



M. NATSIR

STAIN PONTIANAK
PRESS



Potensi
Wisata

Rektorat
Layanan

Potensi Wisata Religius Makam
M. Muhammad Zaini Abdul Ghani
Kauman Martapura - Kalimantan Selatan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Balai Pelestarian Nilai Budaya Pontianak
Wilayah Kalimantan Tahun 2013

910.522

NAT

P

**POTENSI WISATA RELIGIUS MAKAM
KH. MUHAMMAD ZAINI ABDUL GHANI
Kauman Martapura Kalimantan Selatan**

M. Natsir

Editor: Dr. Fatmawati, M.Si



Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan
Potensi Wisata Religius Makam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani
Kauman Martapura Kalimantan Selatan
All rights reserved
© 2013, Indonesia: Pontianak

M. Natsir

Editor: Dr. Fatmawati, M.Si

Cover Designer
Fahmi Ichwan

Layout
M. Tisna Nugraha & Fahmi Ichwan

Publishing
STAIN Pontianak Press
bekerja sama dengan Balai Pelestarian Nilai Budaya Pontianak
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

STAIN Pontianak Press
Jl. Letjend Soeprapto No. 19 pontianak 78121
Tel./Fax. (0561) 734170

Cetakan Pertama, Desember 2013

M. Natsir

Potensi Wisata Religius Makam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani
Kauman Martapura Kalimantan Selatan
Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2013
x + 94 Page. 16 cm x 24 cm

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2:

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan (2), dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Kata Pengantar

Rasa syukur kami kepada Allah SWT yang telah banyak melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulisan Potensi Makam KH.Muhammad Zaini Abdul Ghani Martapura Kalimantan Selatan dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam penulisan yang dilakukan adalah salah satu upaya untuk ikut serta menginventarisasikan dan mendokumentasikan Makam KH.Muhammad Zaini Abdul Ghani yang menjadi salah satu tujuan objek wisata yang ada di Kabupaten Banjar Martapura Kalimantan Selatan. Berbagai kegiatan pengunjung yang datang ke makam tersebut, seperti membayar nazar, upacara kepercayaan masyarakat yang masih dijalankan pada masyarakat sekitarnya. Hasil dari tulisan ini diharapkan pada masyarakat luas maupun masyarakat Banjar daerah Kalimantan Selatan agar dapat tetap menjadikan makam sebagai salah satu objek wisata religius, maupun dapat melestarikan makam KH.Muhammad Zaini Abdul Ghani.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu kami pada saat mengumpulkan data-data di lapangan dan memberikan kepercayaan sehingga penulisan ini dapat diselesaikan walaupun jauh dari pada sempurna. Kami sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari semua pihak dalam menyempurnakan tulisan ini.

Semoga tulisan yang sederhana ini dapat dimanfaatkan dalam rangka membantu memperkenalkan salah satu objek wisata religius yang masih tetap ada sehingga bangsa ini tidak kehilangan sejarah bangsanya.

Pontianak, Nopember 2013

Penulis

ABSTRAK

Makam KH.Muhammad Zaini Abdul Ghani di Kauman Kabupaten Banjar seorang ulama Kalimantan Selatan mempunyai ciri khas tempat makam berbentuk kubah bangunan makam masih tetap dijaga kelestariannya. Makam yang ditempati oleh ulama dengan kaum kerabatnya . Kubah awalnya dibangun oleh keturunan beliau dijaga oleh para ulama setempat. Terdapat sumber air dekatan dengan makam yang dianggap keramat oleh masyarakat airnya masih mengalir ditampung di tempat minuman, menjadi kepercayaan masyarakat untuk dibawa pulang setelah ziarah ke makam. Adanya upacara ritual masyarakat sekitar makam. Motivasi penziarah yaitu keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik sebelumnya. Tujuan ziarah seperti nazar,ambil berkat dan ziarah biasa yang membawa dampak baik terhadap lingkungan, memberikan peluang usaha bagi masyarakat dan keamanan lingkungan, bersih aman dan tertib.

Kata Kunci: Ulama, Ziarah, Makam

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR FOTO.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4. Tinjauan Pustaka.....	8
1.5. Metode Penelitian.....	15
1.6. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
2.1. Letak Geografis Kabupaten Banjar	19
2.2. Keadaan Pemerintahan.....	20
2.3. Jumlah Penduduk.....	22
2.4. Keadaan Sosial Budaya.....	23
BAB III. POTENSI WISATA MAKAM ..	27
3.1. Gambaran Tentang Makam	27
3.2. Sejarah Keberadaan Makam.	30
3.2.1. KH. M. Zaini Abdul Ghani..	30
3.2.2. Guru-Guru	36

3.2.3. Kisah Hidup.....	38
3.2.4. Pemimpin Umat Islam.....	45
3.2.5. Karya-Karya	47

**BAB IV. MOTIVASI PENZIARAH DAN DAMPAKNYA
TERHADAP MASYARAKAT**

4.1. Motivasi Penziarah.....	63
4.2. Tujuan Penziarah.....	65
4.3. Dampak Bagi Masyarakat.....	71

BAB V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	83
----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	87
----------------------------	-----------

DAFTAR INFORMAN.....	91
-----------------------------	-----------

DAFTAR FOTO

	Halaman
Foto 1 : Masjid Agung Al-Karamah.....	25
Foto 2 : Makam KH.M.Zaini Abdul Ghani.....	29
Foto 3 : Peziarah Makam.....	65
Foto 4 : Air Putih Lokasi Makam.....	70
Foto 5 : Pintu Gerbang Masuk Lokasi Makam.....	73

Bab 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Salah satu ulama yang terkenal di Martapura KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani yang lebih populer dipanggil Guru Ijai, Sosok kharismatik yang meninggalkan ribuan murid yang datang disetiap pengajian yang beliau pimpin. Makamnya terletak di sisi Musollah Al-Raudha, diziarahi oleh masyarakat yang datang dari berbagai wilayah, yang dijadikan sebagai wisata religi. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Potensi wisata religi di negara kita sangatlah besar. Hal ini terjadi karena sejak dulu Indonesia dikenal sebagai negara religius. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. Selain itu, besarnya jumlah penduduk Indonesia, dimana hampir semuanya adalah umat beragama, merupakan sebuah potensi tersendiri bagi berkembangnya wisata religi. Di

Kalimantan Selatan sendiri, wisata religi masih sangat mungkin dikembangkan. Masjid Raya Sabilal Muhtadin, Masjid Al-Karomah Martapura, Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Mesjid dan Makam Sultan Suriansyah, Makam Datu Sanggul, Makam Datu Nuraya di Tatakan Rantau, dan lain-lain yang selalu dikunjungi puluhan ribu peziarah setiap tahunnya. Keberadaan tempat-tempat tersebut jelas merupakan sebuah potensi wisata religi. Belum lagi, para peziarah yang mengunjungi berbagai tempat ibadah lainnya. Masjid Sultan Suriansyah adalah sebuah masjid bersejarah yang merupakan masjid tertua di Kalimantan Selatan. Masjid ini dibangun di masa pemerintahan Sultan Suriansyah (1526-1550), raja Banjar pertama yang memeluk agama Islam. Masjid ini terletak di Kelurahan Kuin Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Sementara itu, Masjid Raya Sabilal Muhtadin adalah salah satu *landmark* kota Banjarmasin yang berada di jantung kota. Masjid ini menempati areal seluas 10.36 hektar dengan menghadap sungai Martapura yang ramai dengan lalu lintas airnya. Bangunan berarsitektur modern yang dikelilingi oleh 5 menara dan berlantai dua menjulang tinggi serta taman yang luas dan indah dan dapat menampung kurang lebih 15.000 jemaah. Selanjutnya, Makam ulama agung Kalimantan, Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari atau lebih dikenal dengan sebutan Datu Kalampayan, merupakan destinasi wisata religius yang banyak dikunjungi orang.

Makam beliau terletak di desa Kalampayan Ulu, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar dengan jarak tempuh sekita 60 km dari kota Banjarmasin, sedangkan dari kota Martapura – ibu kota Kabupaten Banjar – hanya kurang lebih 22 menit waktu

perjalanan. Kitab / buku karangan beliau yang terkenal adalah Sabilal Muhtadin – sebuah kitab ilmu agama Islam – yang kemudian diabadikan sebagai nama masjid terbesar di Kalimantan Selatan. KH Muhammad Zaini Abdul Ghani atau lebih akrab disebut Guru Ijai atau Guru Sekumpul, yang terletak di bagian depan kiri Musholla Ar Raudhah, juga tak pernah sepi dari peziarah. Ulama dari Martapura ini semasa hidupnya dikenal merupakan ulama karismatik dalam berdakwah dan menyebarkan syiar Islam di Kalimantan Selatan. Guru Sekumpul juga masih zuriat atau keturunan dari ulama besar Banjar, Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari atau Datu Kelampayan. Makam Datu Nuraya yang merupakan makam panjang bahkan mungkin makam terpanjang di dunia (\pm 60 meter) dan haulannya (peringatan tahunan) adalah pada tanggal 14 Dzulhijjah. Makam ini terletak di Kecamatan Tapin Selatan. Selanjutnya adalah ziarah ke makam Datu Sanggul terletak di Desa Tatakan Kabupaten Tapin, haulannya setiap tanggal 21 Dzulhijjah, dari lokasi yang berdekatan perjalanan ziarah dilanjutkan ke makam Datu Suban yang dikenal sebagai guru Datu Sanggul, haulannya setiap bulan Syawal setiap tahun. Dari latar belakang historisnya, daerah Kalimantan Selatan kaya dengan tempat-tempat yang bernuansa historis dan religius. Apalagi Sejak zaman dahulu sampai sekarang, Kalimantan Selatan menjadi ikon pusat penyebaran Islam di Kalimantan.

Begitu pula, daerah ini menyimpan memori historis dan religius yang cukup penting bagi sekitar 90 persen penduduk Kalimantan Selatan yang Muslim. Oleh karenanya tidak heran jika sekarang ini banyak ditemui tempat-tempat (sites) bangunan

(buildings) tempat ibadah (*mosques*) yang sudah tua dan bernilai historis tinggi. Karena mayoritas penduduk Kalsel adalah Muslim, maka tidak mengherankan jika banyak mesjid yang dianggap sebagai bangunan bersejarah. Fenomena ziarah Islam di Kalimantan Selatan juga cukup besar dan sudah dilakukan secara tradisional dari waktu ke waktu sampai sekarang. Ziarah di sini dimaksudkan bukan dalam arti sempit hanya mengunjungi makam. Akan tetapi mengunjungi Masjid yang bersejarah, dan terkenal memiliki arsitektur bagus atau memiliki kegiatan yang unik, serta mengunjungi lembaga/institusi Islam, seperti pondok pesantren. Ziarah seperti ini sudah sering dilakukan oleh sebagian masyarakat Indonesia. Memang, biasanya kunjungan ziarah itu dilakukan sekaligus mendatangi beberapa masjid dan makam tokoh serta institusi pendidikan Islam. Fenomena ziarah yang secara tradisional sudah berjalan di Kalimantan Selatan ini biasanya mengunjungi tempat-tempat dengan kategori yang sudah disebutkan di atas. Antusias pengunjung yang datang ziarah ke makam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani tidak hanya penduduk lokal saja ada yang datang dari berbagai negara Islam lainnya.

1.2. Rumusan Masalah

Beberapa tempat, baik masjid atau makam di Kalimantan Selatan, dalam waktu-waktu tertentu peziarah yang datang sangat banyak. Bahkan pengunjungnya bukan hanya masyarakat dari dalam Kalimantan Selatan saja, tetapi dari luar daerah, bahkan ada yang dari luar negeri, seperti Malaysia, Brunei, Yaman serta Hadramaut. Menariknya, siklus ini berjalan secara periodik setiap

tahun. Sebagai contoh, siklus ziarah di makam KH.Muhammad Zaini Abdul Ghani dipanggil Guru Ijai di Martapura. Pada bulan Maulid atau Syawal, tentu kita akan terheran-heran menyaksikan ribuan orang datang dan pergi melakukan ziarah di sana. Para peziarah, yang terdiri dari berbagai kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang, umur dan jenis kelamin itu membuat daerah sekitar komplek makam menjadi tempat jualan pakaian,cendera mata. Para peziarah berasal dari kalangan habaib atau ‘alawi, yaitu dari keturunan keluarga Nabi Muhammad S.A.W. Waktu kunjungan ziarah yang paling ramai, adalah waktu acara peringatan Maulid Nabi dan acara Haul (peringatan hari kematian).Masjid dan makam-makam di atas terkenal biasanya dari cerita mulut-ke-mulut, seperti halnya Masjid Datu Sanggul dan Masjid Datu Nuraya di daerah Tatakan, Rantau. Kedua makam ini menjadi salah satu objek wisata religi di daerahnya lebih banyak karena faktor ke-keramat-annya dari pada faktor historis, arsitektur, dan budayanya. Sebenarnya jika dibandingkan dengan tempat-tempat ziarah Islam di luar negeri, faktor penyebab orang berkunjung kelihatannya tidak jauh berbeda.Terlihat bahwa faktor kesucian, sejarah, dan arsitektur suatu bangunan tampaknya menjadi alasan utama mengapa orang berziarah ke sana. Memang, terkesan lebih rasional. Namun karena dikelola secara profesional, kunjungan di tempat-tempat ziarah Islam di luar negeri terkesan lebih prestisius. Bisa disebutkan beberapa tempat, Masjid al-Haram dan Masjid Nabawi di Makkah dan Madinah, masjid al-Aqsa di Yerusalem, Universitas al-Azhar di Kairo, Mesjid Biru di Turki, dan Istana Al-Hamra di Spanyol.

Obyek-obyek wisata ziarah Islam di luar negeri banyak dikunjungi pada saat bersamaan dengan waktu melakukan ibadah Haji atau Umroh. Hasil pengelolaan yang profesional di atas, sudah jelas terlihat berapa besar devisa yang didapat oleh negara dari tempat-tempat tersebut. Membandingkan tempat-tempat di luar negeri, tentu banyak hal yang perlu kita pelajari. Namun sebenarnya ada beberapa tempat di Kalimantan Selatan yang sudah sering dikunjungi karena faktor yang lebih rasional seperti di luar negeri. Seperti Masjid Raya Sabilal Muhtadin, Masjid Al-Karomah, Martapura, dan beberapa pesantren modern. Pada hari-hari biasa, masjid Sabilal Muhtadin menjadi tempat bagi turis lokal yang ingin melihat keunikan arsitektur dan sejarahnya. Begitu pula pengunjung-pengunjung domestik datang selain bisa menyaksikan dan mengagumi masjid yang menjadi ikon kebanggaan masyarakat di Kalimantan Selatan, juga sekaligus ingin merasakan beribadah di dalamnya. Sayang sekali jika tempat-tempat wisata religius yang ada di Kalimantan Selatan sendiri terlupakan. Padahal tempat-tempat itu begitu kaya akan potensi, seperti potensi sejarah Islam di Kalimantan Selatan, potensi kekayaan arsitektur lama, potensi keunikan budaya-budaya lokal yang harus lebih digali untuk pelestariannya. Begitu pula dari fenomena ziarah dapat digali potensi ekonomi lokal yang dapat dimanfaatkan untuk masyarakat sekitar pula. Secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Penelitian yang akan dilakukan menitik beratkan pada Komplek makam KH. Muhammad Zaini Ghani belum maksimal dilakukan dan diperlukan pengelolaan secara profesional, bagaimana upaya

untuk pengelolaannya secara profesional, seperti yang dilakukan pada objek wisata religius dari daerah lainnya di Indonesia.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah melihat apakah keberadaan makam berpotensi untuk dijadikan objek wisata religi makam KH.Muhammad Zaini Abdul Ghani. Motivasi penziarah dan dampaknya terhadap masyarakat disekitar makam maupun masyarakat Kalimantan Selatan pada umumnya. Pemahaman tentang Potensi makam itu juga untuk mengetahui keberadaan makam secara umum antara lain:

1. Untuk mengetahui bangunan dan fungsi makam, sejarah dan keberadaan makam dan upacara ritual yang sering dilakukan oleh masyarakat disekitarnya.
2. Untuk mengetahui motivasi, tujuan penziarah dan dampak bagi masyarakat Kalimantan Selatan.

Manfaat adalah untuk memberikan gambaran secara umum kepada masyarakat, agar keberadaan makam dapat dijaga dilestarikan, dan dijadikan pembelajaran, bahwa keberadaan makam hanya untuk tempat ziarah bukan untuk tempat ritual yang bertentangan dengan agama. Memberikan gambaran secara umum bagi pengambil kebijakan untuk dapat menjadikan makam, sebagai salah satu potensi yang perlu di perhatikan dan ditindaklanjuti.

1.4. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

Pariwisata juga dapat diartikan sebagai gabungan/campuran dari fasilitas dan pelayanan, seperti yang diungkapkan oleh Manuel Baud Bouvy dan Fred Lawson, *Tourism & Recreation and Design* (Architectural Press, 1998) *‘Tourism products are an amalgam of resources, facilities and services’* Produk pariwisata dapat dikategorikan ke dalam 3 kelompok, antara lain.

1. ODTW berbasis alam
2. ODTW berbasis pada sejarah dan budaya
3. Serta ODTW yang beroentasi kepada minat khusus (special interest)

2. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan ODTW berbasis pada sejarah dan budaya, maka makam K.H. Zaini Abdul Ghani sebagai salah satu objek wisata religi yang selalu dikunjungi oleh masyarakat local maupun masyarakat luar wilayah Kalimantan Selatan. Pengunjung yang datang berziarah dari luar Kalimantan seperti Malaysia, Brunei Darussalam memberikan kontribusi pada masyarakat sekitarnya, baik yang menyangkut pedagang maupun kesejahteraan masyarakat lingkungan makam sekitarnya. Syaikhuna al-Alim al-Allamah Muhammad Zaini bin al-Arif billah Abdul Ghani bin Abdul Manaf bin Muhammad Seman bin Muhammad Sa’ad bin Abdullah bin al-Mufti Muhammad Khalid bin al-Alim al-Allamah al-Khalifah Hasanuddin bin Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari. Alimul Allamah Asy Syekh Muhammad Zaini Ghani yang selagi kecil dipanggil dengan nama

Qusyairi adalah anak dari perkawinan Abdul Ghani bin H Abdul Manaf dengan Hj Masliah binti H Mulya. Muhammad Zaini Ghani merupakan anak pertama, sedangkan adiknya bernama H Rahmah. Beliau dilahirkan di Tunggul Irang, Dalam Pagar, Martapura pada malam Rabu tanggal 27 Muharram 1361 H bertepatan dengan tanggal 11 Februari 1942 M. Diceriterakan oleh Abu Daudi, Asy Syekh Muhammad Ghani sejak kecil selalu berada di samping ayah dan neneknya yang bernama Salbiyah. Kedua orang ini yang memelihara Qusyairi kecil. Sejak kecil keduanya menanamkan kedisiplinan dalam pendidikan. Keduanya juga menanamkan pendidikan tauhid dan akhlak serta belajar membaca Alquran. Karena itulah, Abu Daudi meyakini, guru pertama dari Alimul Allamah Asy Syekh Muhammad Zaini Ghani adalah ayah dan neneknya sendiri. Semenjak kecil beliau sudah digembleng orang tua untuk mengabdikan kepada ilmu pengetahuan dan ditanamkan perasaan cinta kasih dan hormat kepada para ulama. Guru Sekumpul sewaktu kecil sering menunggu al-Alim al-Fadhil Syaikh Zainal Ilmi yang ingin ke Banjarmasin hanya semata-mata untuk bersalaman dan mencium tangannya. Pada tahun 1949 saat berusia 7 tahun, beliau mengikuti pendidikan “formal” masuk ke Madrasah Ibtidaiyah Darussalam, Martapura. Guru-guru beliau pada masa itu antara lain, Guru Abdul Muiz, Guru Sulaiman, Guru Muhammad Zein, Guru H. Abdul Hamid Husain, Guru H. Rafi'i, Guru Syahran, Guru Husin Dahlan, Guru H. Salman Yusuf. Kemudian tahun 1955 pada usia 13 tahun, beliau melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Darussalam, Martapura. Pada masa ini beliau sudah belajar dengan Guru-guru besar yang spesialis dalam bidang

keilmuan seperti al-Alim al-Fadhil Sya'rani Arif, al-Alim al-Fadhil Husain Qadri, al-Alim al-Fadhil Salim Ma'ruf, al-Alim al-Allamah Syaikh Seman Mulya, al-Alim Syaikh Salman Jalil, al-Alim al-Fadhil Sya'rani Arif, al-Alim al-Fadhil al-Hafizh Syaikh Nashrun Thahir, dan KH. Aini Kandangan. Tiga yang terakhir merupakan guru beliau yang secara khusus untuk pendalaman Ilmu Tajwid.

Kalau kita cermati deretan guru-guru beliau pada saat itu adalah tokoh-tokoh besar yang sudah tidak diragukan lagi tingkat keilmuannya. Walaupun saya tidak begitu mengenal secara mendalam tetapi kita mengenal Ulama yang tawadhu KH. Husin Qadri lewat buku-buku beliau seperti Senjata Mukmin yang banyak dicetak di Kal-Sel. Sedangkan al-Alim al-Allamah Seman Mulya, dan al-Alim Syaikh Salman Jalil, ingin rasanya berguru dan bertemu muka ketika masih hidup. Syaikh Seman Mulya adalah paman beliau yang secara intensif mendidik beliau baik ketika berada di sekolah maupun di luar sekolah. Dan ketika mendidik Guru Sekumpul, Guru Seman hampir tidak pernah mengajarkan langsung bidang-bidang keilmuan itu kepada beliau kecuali di sekolahan. Tapi Guru Seman langsung mengajak dan mengantarkan beliau mendatangi tokoh-tokoh yang terkenal dengan spesialisasinya masing-masing baik di daerah Kal-Sel (Kalimantan) maupun di Jawa untuk belajar. Seperti misalnya ketika ingin mendalami Hadits dan Tafsir, guru Seman mengajak (mengantarkan) beliau kepada al-Alim al-Allamah Syaikh Anang Sya'rani yang terkenal sebagai muhaddits dan ahli tafsir. Menurut Guru Sekumpul sendiri, di kemudian hari ternyata Guru Tuha Seman Mulya adalah pakar di semua bidang keilmuan Islam itu.

Tapi karena kerendahan hati dan tawadhu tidak menampakkannya ke depan khalayak.

Sedangkan al-Alim al-Allamah Salman Jalil adalah pakar ilmu falak dan ilmu faraidh. (Pada masa itu, hanya ada dua orang pakar ilmu falak yang diakui ketinggian dan kedalamannya yaitu beliau dan al-marhum KH. Hanafiah Gobet). Selain itu, Salman Jalil juga adalah Qhadi Qudhat Kalimantan dan salah seorang tokoh pendiri IAIN Antasari Banjarmasin. Beliau ini pada masa tuanya kembali berguru kepada Guru Sekumpul sendiri. Peristiwa ini yang beliau contohkan kepada kami agar jangan sombong, dan lihatlah betapa seorang guru yang alim besar tidak pernah sombong di hadapan kebesaran ilmu pengetahuan, meski yang sekarang sedang menyampaikannya adalah muridnya sendiri. Selain itu, di antara guru-guru beliau lagi selanjutnya adalah Syaikh Syarwani Abdan (Bangil) dan al-Alim al-Allamah al-Syaikh al-Sayyid Muhammad Amin Kutbi. Kedua tokoh ini biasa disebut Guru Khusus beliau, atau meminjam perkataan beliau sendiri adalah Guru Suluk (Tarbiyah al-Shufiyah). Dari beberapa guru beliau lagi adalah Kyai Falak (Bogor), Syaikh Yasin bin Isa Padang (Makkah), Syaikh Hasan Masyath, Syaikh Ismail al-Yamani, dan Syaikh Abdul Kadir al-Bar. Sedangkan guru pertama secara ruhani adalah al-Alim al-Allamah Ali Junaidi (Berau) bin al-Alim al-Fadhil Qadhi Muhammad Amin bin al-Alim al-Allamah Mufti Jamaludin bin Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari, dan al-Alim al-Allamah Muhammad Syarwani Abdan Bangil. (Selain ini, masih banyak tokoh lagi di mana sebagiannya sempat saya catat dan sebagian lagi tidak sempat karena waktu itu beliau menyebutkannya dengan sangat cepat. Sempat saya hitung dalam

jumlah kira-kira, guru beliau ada sekitar 179 orang spesialis bidang keilmuan Islam terdiri dari wilayah Kalimantan sendiri, dari Jawa-Madura, dan dari Makkah).

Gemblengan ayah dan bimbingan intensif pamanda beliau semenjak kecil betul-betul tertanam. Semenjak kecil beliau sudah menunjukkan sifat mulia; penyabar, ridha, pemurah, dan kasih sayang terhadap siapa saja. Kasih sayang yang ditanamkan dan juga ditunjukkan oleh ayahnda beliau sendiri. Seperti misalnya suatu ketika hujan turun deras sedangkan rumah beliau sekeluarga sudah sangat tua dan reot. Sehingga air hujan merembes masuk dari atap-atap rumah. Pada waktu itu, ayah beliau menelungkupi beliau untuk melindungi tubuhnya dari hujan dan rela membiarkan dirinya sendiri tersiram hujan. Abdul Ghani bin Abdul Manaf, ayah dari Syekh Muhammad Ghani juga adalah seorang pemuda yang shalih dan sabar dalam menghadapi segala situasi dan sangat kuat dengan menyembunyikan derita dan cobaan. Tidak pernah mengeluh kepada siapapun. Cerita duka dan kesusahan sekaligus juga merupakan intisari kesabaran, dorongan untuk terus berusaha yang halal, menjaga hak orang lain, jangan mubazir, bahkan sistem memenej usaha dagang beliau sampaikan kepada kami lewat cerita-cerita itu.

Beberapa cerita yang diriwayatkan adalah Sewaktu kecil mereka sekeluarga yang terdiri dari empat orang hanya makan satu nasi bungkus dengan lauk satu biji telur, dibagi empat. Tak pernah satu kalipun di antara mereka yang mengeluh. Pada masa-masa itu juga, ayahnda beliau membuka kedai minuman. Setiap kali ada sisa teh, ayahnda beliau selalu meminta izin kepada pembeli untuk diberikan kepada beliau. Sehingga kemudian sisa-

sisia minuman itu dikumpulkan dan diberikan untuk keluarga. Adapun sistem mengatur usaha dagang, beliau sampaikan bahwa setiap keuntungan dagang itu mereka bagi menjadi tiga. Sepertiga untuk menghidupi kebutuhan keluarga, sepertiga untuk menambah modal usaha, dan sepertiga untuk disumbangkan. Salah seorang ustazd kami pernah mengomentari hal ini, “bagaimana tidak berkah hidupnya kalau seperti itu.” Pernah sewaktu kecil beliau bermain-main dengan membuat sendiri mainan dari gadang pisang. Kemudian sang ayah keluar rumah dan melihatnya. Dengan ramah sang ayah menegur beliau, “Nak, sayangnya mainanmu itu. Padahal bisa dibuat sayur.” Beliau langsung berhenti dan menyerahkannya kepada sang ayah. Beberapa Catatan lain berupa beberapa kelebihan dan keanehan: Beliau sudah hapal al-Qur`an semenjak berusia 7 tahun. Kemudian hapal tafsir Jalalain pada usia 9 tahun. Semenjak kecil, pergaulan beliau betul-betul dijaga. Kemanapun bepergian selalu ditemani (saya lupa nama sepupu beliau yang ditugaskan oleh Syaikh Seman Mulya untuk menemani beliau). Pernah suatu ketika beliau ingin bermain-main ke pasar seperti layaknya anak sebayanya semasa kecil. Saat memasuki gerbang pasar, tiba-tiba muncul pamanda beliau Syaikh Seman Mulya di hadapan beliau dan memerintahkan untuk pulang. Orang-orang tidak ada yang melihat Syaikh, begitu juga sepupu yang menjadi “bodyguard” beliau. Beliau pun langsung pulang ke rumah.

Pada usia 9 tahun pas malam jum`at beliau bermimpi melihat sebuah kapal besar turun dari langit. Di depan pintu kapal berdiri seorang penjaga dengan jubah putih dan di gaun pintu masuk kapal tertulis “Sapinah al-Auliya”. Beliau ingin masuk, tapi

dihalui oleh penjaga hingga tersungkur. Beliauupun terbangun. Pada malam jum'at berikutnya, beliau kembali bermimpi hal serupa. Dan pada malam jum'at ketiga, beliau kembali bermimpi serupa. Tapi kali ini beliau dipersilahkan masuk dan disambut oleh salah seorang syaikh. Ketika sudah masuk beliau melihat masih banyak kursi yang kosong. Ketika beliau merantau ke tanah Jawa untuk mencari ilmu, tak disangka tak dikira orang yang pertama kali menyambut beliau dan menjadi guru adalah orang yang menyambut beliau dalam mimpi tersebut. Salah satu pesan beliau tentang karamah adalah agar kita jangan sampai tertipu dengan segala keanehan dan keunikan. Karena bagaimanapun juga karamah adalah anugrah, murni pemberian, bukan suatu keahlian atau skill. Karena itu jangan pernah berpikir atau berniat untuk mendapatkan karamah dengan melakukan ibadah atau wiridan-wiridan. Dan karamah yang paling mulia dan tinggi nilainya adalah istiqamah di jalan Allah itu sendiri. Kalau ada orang mengaku sendiri punya karamah tapi shalatnya tidak karuan, maka itu bukan karamah, tapi "bakarmi" (orang yang keluar sesuatu dari duburnya). Selain sebagai ulama yang ramah dan kasih sayang kepada setiap orang, beliau juga orang yang tegas dan tidak segan-segan kepada penguasa apabila menyimpang. Karena itu, beliau menolak undangan Soeharto untuk mengikuti acara halal bil halal di Jakarta. Begitu juga dalam pengajian-pengajian, tidak kurang-kurangnya beliau menyampaikan kritikan dan teguran kepada penguasa baik Gubernur, Bupati atau jajaran lainnya dalam suatu masalah yang beliau anggap menyimpang atau tidak tepat.

1.5. Metode Penelitian

Beberapa metode teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian Wisata religi makam KH.Muhammad Zaini Abdul Ghani yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat antara lain adalah :

1. Observasi bangunan kompleks makam yang berupa struktur bangunan rumah, fungsi bangunan dan kegiatan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan makam Mengadakan pengamatan untuk mengumpulkan data secara obyektif mengenai bentuk kongret secara keseluruhan dari bangunan makam, selain itu juga mengamati kegiatan aktivitas masyarakat yang datang berkunjung ke makam tersebut.
2. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan kepada sejumlah informan yang terdiri atas tokoh masyarakat dengan melakukan wawancara secara mendalam diharapkan dapat terkumpul data yang menyangkut aspek bangunan makam, dan berbagai informasi lainnya yang berkaitan dengan kunjungan masyarakat,tujuan dan dampak bagi masyarakat sekitarnya.
3. Tekhnik dokumentasi. Alat pengumpul data antara lain adalah ;
 - a. Pedoman observasi
 - b. Pedoman wawancara
 - c. Alat dokumentasi : Kamera, fotokopi, buku catatan
 - d. Langkah penelitian kepustakaan untuk melengkapi data primer, dilakukan studi kepustakaan dengan cara membaca berbagai buku literature, catatan yang berkaitan dengan

materi yang sedang diteliti. Pentingnya studi kepustakaan adalah untuk menghindari hasil yang sama dari penelitian sebelumnya.

Adapun tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (1997: 11-13),

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang Masalah
- 1.2. Rumusan Masalah
- 1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- 1.4. Tinjauan Pustaka
- 1.5. Metode Penelitian
- 1.6. Sistematika Penulisan

BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

- 2.1. Lokasi dan Keadaan Alam
- 2.2. Keadaan Penduduk
- 2.3. Kehidupan Sosial dan Ekonomi

BAB III. POTENSI WISATA MAKAM

- 3.1. Bangunan dan Fungsi Makam
- 3.2. Sejarah Keberadaan Makam
 - 3.2.1. KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani
 - 3.2.2. Guru-Guru
 - 3.2.3. Kisah Hidup
 - 3.2.4. Pemimpin Keluarga dan umat Islam
 - 3.2.5. Karya-Karya

BAB IV. MOTIVASI PENZIARAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP MASYARAKAT

- 4.1. Motivasi Penziarah
- 4.2. Tujuan Penziarah
- 4.3. Dampak Bagi Masyarakat

BAB V. PENUTUP

- 5.1. Kesimpulan
- 5.2. Saran-Saran

LAMPIRAN

- Gambar Objek
- Pedoman Wawancara
- Peta Kalimantan Selatan

Bab 2

Gambaran Umum Daerah Penelitian

2.1 Letak Geografi Kabupaten Banjar

Kabupaten Banjar berada diantara $2^{\circ}49'55''$ - $3^{\circ}43'38''$ Lintang Selatan dan diantara $114^{\circ}30'20''$ - $115^{\circ}35'37''$ Bujur Timur. Kab. Banjar memiliki Luas Wilayah ± 4.688 Km²(Data Kab. Banjar dalam Angka 2006-BPS) dan merupakan kabupaten terluas ketiga di Propinsi Kalimantan Selatan. Daerahnya dilintasi oleh sebuah sungai besar yaitu Sungai Martapura, sungai yang menghubungkan kota Martapura (ibukota Kabupaten Banjar) dengan Banjarmasin (ibukota Provinsi Kalimantan Selatan) kemudian muaranya bersatu dengan Sungai Barito.

Batas wilayah Kabupaten Banjar

- Utara Kabupaten Tapin
- Selatan Kota Banjarbaru dan Kabupaten Tanah Laut
- Timur Kabupaten Kotabaru & Tanah Bumbu
- Barat Kota Banjarmasin dan Kabupaten Barito Kuala

1. Topografi

Kondisi topografi di wilayah beraneka ragam, tidak sepenuhnya dataran. Perbukitan dan pegunungan dibagian sebelah utara dan timur. Bagian sebelah barat dan selatan terdapat dataran rendah berupa tanah biasa dan tanah rawa.

2. Hidrografi

Selain ditutupi oleh batu-batuan sedimen dan terdiri dari dataran tinggi sebagian dari daerah Kabupaten Banjar merupakan daerah dataran rendah yang dilewati sungai besar yaitu sungai Martapura, sungai Riam Kanan dan sungai Riam Kiwa serta beberapa sungai-sungai kecil dengan keadaan hidrografinya sangat dipengaruhi oleh curah hujan, terlebih lagi daerah rawa.

3. Iklim

Wilayah Kabupaten Banjar sebagian besar didominasi oleh tipe iklim B, dengan curah hujan tahunan berkisar 2.000 – 2.500mm, curah hujan perhari hujan berkisar 9,5 – 18,6 mm/hari hujan dan hari hujan perbulan rata-rata berkisar 12,3 – 15,6 hari/bulan. Tekanan udara berkisar 1.007,3 – 1.014,3 milibar dan kelembaban udara berkisar 48 % - 100 %. Sedangkan suhu udara berkisar dari 20° C – 36,2° C, serta kecepatan angin rata-rata 5,5 knot. Persentase penyinaran matahari berkisar dari 21% - 89%.

2.2. Keadaan Pemerintahan

Kabupaten Banjar merupakan sebuah Kabupaten yang dipimpin oleh seorang Bupati yang dipilih melalui Pemilihan

Kepala Daerah (PILKADA) yang dilaksanakan setiap 5 Tahun Sekali, dan saat ini di pimpin oleh pasangan Bupati dan Wakil Bupati terpilih untuk periode 2010-2015 Bapak Pangeran Haji Khairul Saleh dan H.Ahmad Fauzan Saleh.

Kabupaten Banjar Terbagi Menjadi **19** Kecamatan dan **290** Kelurahan / Desa Yaitu :

1. Kecamatan Aluh-Aluh; Luas Wilayah: **82,48 Km²**; Jumlah Kelurahan/Desa : **19**
2. Kecamatan Beruntung Baru; Luas Wilayah: **61,42 Km²**; Jumlah Kelurahan/Desa: **12**
3. Kecamatan Gambut ; Luas Wilayah : **129,30 Km²**; Jumlah Kelurahan/Desa : **14**
4. Kecamatan Kertak Hanyar; Luas Wilayah: **45,83 Km²**; Jumlah Kelurahan/ Desa : **13**
5. Kecamatan Tatah Makmur ; Luas Wilayah : **35,47 Km²**; Jumlah Kelurahan/ Desa : **13**
6. Kecamatan Sungai Tabuk; Luas Wilayah: **147,30 Km²**; Jumlah Kelurahan/ Desa : **21**
7. Kecamatan Martapura; Luas Wilayah: **42,03 Km²**; Jumlah Kelurahan/Desa : **26**
8. Kecamatan Martapura Timur; Luas Wilayah: **29,99 Km²**; Jumlah Kelurahan/ Desa : **20**
9. Kecamatan Martapura Barat; Luas Wilayah: **149,38 Km²**; Jumlah Kelurahan/Desa: **13**
10. Kecamatan Astambul; Luas Wilayah: **216,50 Km²**; Jumlah Kelurahan/Desa : **22**
11. Kecamatan Karang Intan; Luas Wilayah: **215,35 Km²**; Jumlah Kelurahan/ Desa : **26**

12. Kecamatan Aranio; Luas Wilayah: **1 166,35 Km²**; Jumlah Kelurahan/Desa: **12**
13. Kecamatan Sungai Pinang; Luas Wilayah: **458,65 Km²**; Jumlah Kelurahan/ Desa :**11**
14. Kecamatan Paramasan ; Luas Wilayah: **560,85 Km²** ; Jumlah Kelurahan/Desa: **4**
15. Kecamatan Pengaron; Luas Wilayah: **433,25 Km²**; Jumlah Kelurahan/Desa: **12**
16. Kecamatan Sambung Makmur; Luas Wilayah:**134,65 Km²**;Jumlah Kelurahan/Desa:**7**
17. Kecamatan Mataraman; Luas Wilayah: **148,40 Km²**; Jumlah Kelurahan/Desa: **15**
18. Kecamatan Simpang Empat; Luas Wilayah:**453,30 Km²**;Jumlah Kelurahan/Desa:**26**
19. Kecamatan Telaga Bauntung; Luas Wilayah:**158,00 Km²**;Jumlah Kelurahan/Desa:**4**

2.3. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data yang tercatat pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar, jumlah rumah tangga pada pertengahan tahun 2010 mencapai 128. 427 RT, dengan jumlah penduduk 489.056 orang yang terdiri dari 240.823 laki- laki dan 248.233 perempuan, dengan sex ratio 105 yang berarti hampir tidak ada perbedaan jumlah menurut jenis kelamin. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Martapura dengan kepadatan 2.078 penduduk per kilometer persegi.

2.4. Keadaan Sosial Budaya

1. Pendidikan

Jumlah sekolah negeri yang ada Kabupaten Banjar sebanyak 419 buah, dengan rincian 356 SD Negeri, 53 SMP dan 10 SMA. Sekolah swasta berjumlah 15 buah. Secara keseluruhan jumlah murid yang ditampung adalah 58.617 orang dengan 4.509 guru, berarti ratio guru : murid berkisar pada perbandingan 1:13. Sementara sekolah yang berada dalam lingkup Kandep Agama berjumlah 187 buah, dengan 2.866 guru dan 26.621 murid, sehingga ratio guru dan murid sekitar 1 : 9 Budaya dan tradisi orang Banjar adalah hasil asimilasi selama berabad-abad. Budaya tersebut dipengaruhi oleh kepercayaan Islam yang dibawa oleh pedagang Arab dan Persia. Kabupaten Banjar yang berpenduduk sekitar 489.056 orang yang terdiri dari 240.823 laki- laki dan 248.233 perempuan dikenal taat pada ajaran agama. Sebagaimana agama yang diakui di Indonesia, semua agama ada di Kabupaten Banjar seperti Islam, Budha, Hindu, Katolik, Protestan, dan Khong Hu Tsu. Agama yang pemeluknya terbesar di sini adalah agama Islam. Pengaruh agama Islam di Kabupaten Banjar sangat kuat terhadap segala aspek kehidupan social dan budaya masyarakat termasuk bidang ekonomi, hukum, dan politik. Oleh karena itu, sikap dan persepsi masyarakat terhadap berbagai masalah sangat ditentukan oleh pendekatan-pendekatan Islami – yang menjadi pedoman peri kehidupan pemeluknya. Hal ini Ditandai dengan banyaknya langgar (mushalla) serta Mesjid yang sangat ,mudah dijumpai seluruh pelosok kota. Sendi – sendi islami juga tercermin dengan banyaknya acara bernuansa islami seperti

meriahnya peringatan hari hari besar islam, Maulid Nabi Muhammad SAW dan semaraknya Pasar Wadai Ramadhan. Walaupun Islam menjadi mayaoeitas di Kota ini, akan tetapi toleransi antar umat beragama tetap terjalin dengan harmonis. Ini ditunjukkan dengan tidak pernah adanya konflik yang bernuansa agama di Kota ini.(Banjarmasin Kota.go.id).

2. Perekonomian

Perekonomian Kabupaten Banjar ini lebih banyak didukung sektor Pertanian dengan sumbangan sebesar 23,79 persen terhadap perekonomian, disusul oleh sektor Perdagangan, Restoran dan Hotel dengan sumbangan sebesar 23,72 persen, dan sektor Pertambangan dan Penggalian dengan sumbangan sebesar 23,34 persen. Sementara sektor lainnya hanya menyumbang kurang lebih 10 %, bahkan sektor Listrik dan Air Bersih hanya menyumbang 0,65 persen. Dari jumlah NTB yang dihasilkan perekonomian

Kabupaten Banjar tersebut, jika dibagi dengan jumlah penduduk Kabupaten Banjar selama tahun 2010 maka ternyata per jiwa atau per kapita telah menghasilkan nilai tambah bruto sebesar 10,96 juta rupiah atau disebut juga dengan PDRB perkapita .

3. Agama

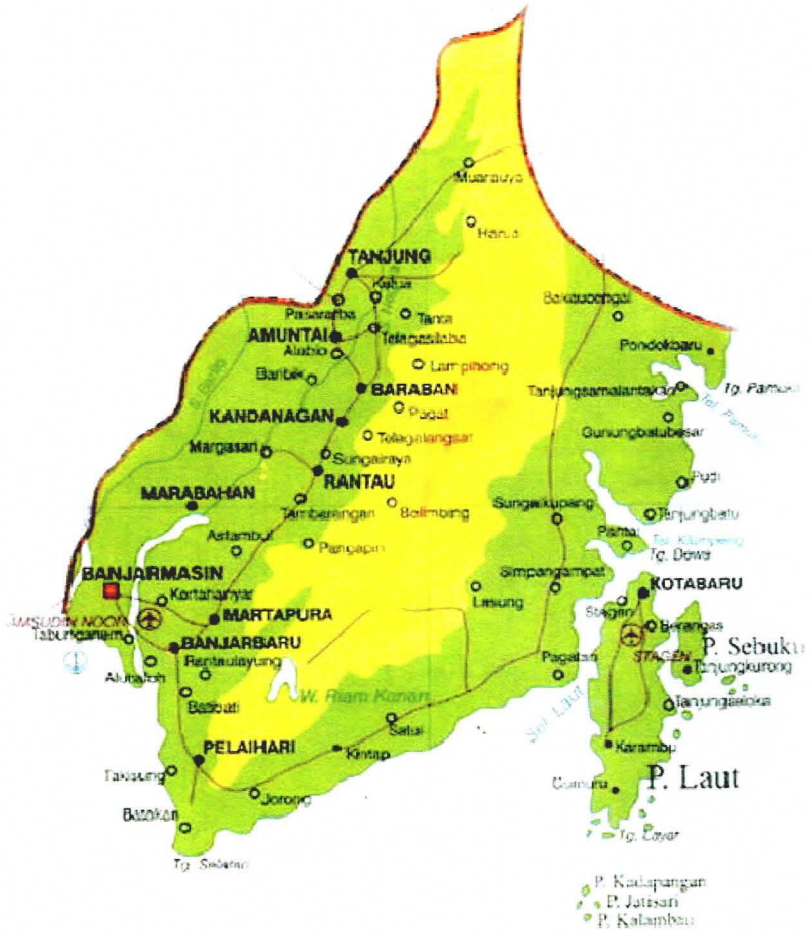
Data pada Kandep Agama mencatat sebanyak 469.220 penduduk merupakan pemeluk agama Islam, 462 pemeluk agama Kristen Protestan, 216 pemeluk agama Katholik, 88 pemeluk

agama Hindu dan 539 pemeluk Budha/ Animisme. Sementara untuk melakukan peribadatan telah tersedia 329 mesjid, 987 mushala/langgar.Data Kandep Agama mengungkapkan bahwa penduduk kabupaten Banjar mayoritas memeluk agama Islam yang merupakan penduduk asli, sedang terdapat pemeluk agama non muslim adalah penduduk pendatang yang datang ke kabupaten Banjar untuk berdagang maupun bekerja pad sector swasta lainnya. Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan penduduk terdapat beberapa sarana peribadatan. Sarana peribadatan bagi penganut agama Islam cukup banyak yang tersebar di wilayah tersebut.



Foto 1
Masjid Agung Al-Karamah

Letak Kabupaten Banjar Dalam Peta



Bab 3

Potensi Wisata Makam

3.1 Bangunan dan Fungsi Makam

Duka masih menyelimuti kompleks pengajian Sekumpul, Martapura, Kabupaten Banjar. Sejak pagi hingga malam ribuan peziarah dari berbagai pelosok Kalimantan silih berganti berdatangan ke makam KH.Muhammad Zaini Abdul Ghani atau Guru Sekumpul, yang meninggal pada hari Rabu 10 Agustus 2005 /5 Rajab 1426 H, pemakaman Guru Sekumpul di Kauman, Kecamatan Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan. Kepergian ulama kharismati membawa duka yang amat mendalam bagi para jemaahnya, tanda-tanda kepergian beliau sudah dirasakan oleh para jemaah saat beliau memberikan ceramah, berbagai nasehat beliau sampaikan, Kronologis kepergian KH Muhammad Zaini Abdul Ghani sejak sakit sampai wafatnya. Senin Tanggal 1 Agustus Guru Sekumpul berangkat ke Singapur untuk menjalani pengobatan di RS Mount ElizabethGuru didampingi Gubernur Rudy Arifin Bupati Banjar Khairul Saleh serta sejumlah pejabat dan kerabat dekatnya menumpang pesawat carteran.. Jumat, 4 Agustus 2005 berita kesehatan beliau menurun istri Guru Sekumpul, Hj Lailla menyusul ke Singapur setelah satu hari berada di rumah sakit dan melihat kondisi semakin mengawatirkan Hj Lailla bersepakat

dengan Guru Sekumpul meminta pulang ke Martapura. Atas permintaan keluarga, Guru sekumpul yang masih dalam keadaan koma diminta keluar dari RS Mount Elizabeth Singapura (Pukul 15.00 Wita) Guru sekumpul pulang bersama rombongan (Pukul 20.25 Wita) Guru Sekumpul tiba di Bandara Syamsudin Noor didampingi istri, Hj Laila dan tim dokter dari Singapur. Diruang VIP Rudy Arifin, Khairul Saleh, KH. Anang Djauzaly Seman bersama istri dan sejumlah pejabat lainnya telah menunggu. Setelah guru sekumpul dibawa pulang ke kediaman keluarga di Komplek Ar Raudah Sekumpul Martapura. Pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2005 (Pukul 05.10 Wita) Guru Sekumpul Wafat, berita kepergian beliau diinformasikan kepada masyarakat Kalimantan Selatan. Proses pelaksanaan pemandian dilakukan di rumah Guru Sekumpul disholatkan tiga kali di dalam rumah diimami oleh Habib Syarif dari Surabaya, kemudian jenazah Guru Sekumpul dibawa ke Langgar Ar Raudha untuk disholatkan sejak pertama sampai sore menjelang asar, jenazah disholatkan sebanyak tiga puluh lima kali. Bersamaan dengan adzan Ashar, jenazah Guru Sekumpul dikebumikan di alkah keluarga di dalam kompleks.



Foto.2
Makam KH.Muhammad Zaini Abdul Ghani

Kubah makam Guru Sekumpul berlantai keramik yang terletak di bagian depan kiri Mushollah Ar Raudha, tidak pernah sepi dari peziarah. Berbagai ekspresi mereka perlihatkan saat berada di dalam kuba makam. Ribuan masyarakat dengan mengenakan pakaian koko putih bersih memakai kopiah haji tampak khususk membaca alquran dan tahlilan di ruang induk makam perkuburan. Secara bergiliran jemaah mencium batu nisan perkuburan hingga membuat suasana makin haru, memanjatkan doa semoga beliau selalu dirihdai Allah dan mendapat syafaat Nabi Muhammad SAW.

3.2. Sejarah Keberadaan Makam

3.2.1. KH Muhammad Zaini Abdul Ghani

Syaikhuna al-Alim al-Allamah Muhammad Zaini bin al-Arif billah Abdul Ghani bin Abdul Manaf bin Muhammad Seman bin Muhammad Sa'ad bin Abdullah bin al-Mufti Muhammad Khalid bin al-Alim al-Allamah al-Khalifah Hasanuddin bin Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari. Alimul Allamah Asy Syekh Muhammad Zaini Ghani yang selagi kecil dipanggil dengan nama Qusyairi adalah anak dari perkawinan Abdul Ghani bin H Abdul Manaf dengan Hj Masliah binti H Mulya. Muhammad Zaini Ghani merupakan anak pertama, sedangkan adiknya bernama H Rahmah. Beliau dilahirkan di Tunggul Irang, Dalam Pagar, Martapura pada malam Rabu tanggal 27 Muharram 1361 H bertepatan dengan tanggal 11 Februari 1942 M.

Diceriterakan oleh Abu Daudi, Asy Syekh Muhammad Ghani sejak kecil selalu berada di samping ayah dan neneknya yang bernama Salbiyah. Kedua orang ini yang memelihara Qusyairi kecil. Sejak kecil keduanya menanamkan kedisiplinan dalam pendidikan. Keduanya juga menanamkan pendidikan tauhid dan akhlak serta belajar membaca Alquran. Karena itulah, Abu Daudi meyakini, guru pertama dari Alimul Allamah Asy Syekh Muhammad Zaini Ghani adalah ayah dan neneknya sendiri. Semenjak kecil beliau sudah digembleng orang tua untuk mengabdikan kepada ilmu pengetahuan dan ditanamkan perasaan cinta kasih dan hormat kepada para ulama. Guru Sekumpul sewaktu kecil sering menunggu al-Alim al-Fadhil Syaikh Zainal Ilmi yang ingin ke Banjarmasin hanya semata-mata untuk bersalaman dan mencium tangannya.

Pada tahun 1949 saat berusia 7 tahun, beliau mengikuti pendidikan “formal” masuk ke Madrasah Ibtidaiyah Darussalam, Martapura. Guru-guru beliau pada masa itu antara lain, Guru Abdul Muiz, Guru Sulaiman, Guru Muhammad Zein, Guru H. Abdul Hamid Husain, Guru H. Raff’i, Guru Syahran, Guru Husin Dahlan, Guru H. Salman Yusuf. Kemudian tahun 1955 pada usia 13 tahun, beliau melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Darussalam, Martapura. Pada masa ini beliau sudah belajar dengan Guru-guru besar yang spesialis dalam bidang keilmuan seperti al-Alim al-Fadhil Sya’rani Arif, al-Alim al-Fadhil Husain Qadri, al-Alim al-Fadhil Salim Ma’ruf, al-Alim al-Allamah Syaikh Seman Mulya, al-Alim Syaikh Salman Jalil, al-Alim al-Fadhil Sya’rani Arif, al-Alim al-Fadhil al-Hafizh Syaikh Nashrun Thahir, dan KH. Aini Kandangan. Tiga yang terakhir merupakan guru beliau yang secara khusus untuk pendalaman Ilmu Tajwid. Kalau kita cermati deretan guru-guru beliau pada saat itu adalah tokoh-tokoh besar yang sudah tidak diragukan lagi tingkat keilmuannya. Walaupun saya tidak begitu mengenal secara mendalam tetapi kita mengenal Ulama yang tawadhu KH. Husin Qadri lewat buku-buku beliau seperti Senjata Mukmin yang banyak dicetak di Kal-Sel. Sedangkan al-Alim al-Allamah Seman Mulya, dan al-Alim Syaikh Salman Jalil, ingin rasanya berguru dan bertemu muka ketika masih hidup. Syaikh Seman Mulya adalah paman beliau yang secara intensif mendidik beliau baik ketika berada di sekolah maupun di luar sekolah. Dan ketika mendidik Guru Sekumpul, Guru Seman hampir tidak pernah mengajarkan langsung bidang-bidang keilmuan itu kepada beliau kecuali di sekolah. Tapi Guru Seman langsung mengajar dan

mengantarkan beliau mendatangi tokoh-tokoh yang terkenal dengan spesialisasinya masing-masing baik di daerah Kal-Sel (Kalimantan) maupun di Jawa untuk belajar. Seperti misalnya ketika ingin mendalami Hadits dan Tafsir, guru Seman mengajak (mengantarkan) beliau kepada al-Alim al-Allamah Syaikh Anang Sya'rani yang terkenal sebagai muhaddits dan ahli tafsir. Menurut Guru Sekumpul sendiri, di kemudian hari ternyata Guru Tuha Seman Mulya adalah pakar di semua bidang keilmuan Islam itu. Tapi karena kerendahan hati dan tawadhu tidak menampakkannya ke depan khalayak.

Sedangkan al-Alim al-Allamah Salman Jalil adalah pakar ilmu falak dan ilmu faraidh. (Pada masa itu, hanya ada dua orang pakar ilmu falak yang diakui ketinggian dan kedalamannya yaitu beliau dan al-marhum KH. Hanafiah Gobet). Selain itu, Salman Jalil juga adalah Qhadi Qudhat Kalimantan dan salah seorang tokoh pendiri IAIN Antasari Banjarmasin. Beliau ini pada masa tuanya kembali berguru kepada Guru Sekumpul sendiri. Peristiwa ini yang beliau contohkan kepada kami agar jangan sombong, dan lihatlah betapa seorang guru yang alim besar tidak pernah sombong di hadapan kebesaran ilmu pengetahuan, meski yang sekarang sedang menyampaikannya adalah muridnya sendiri. Selain itu, di antara guru-guru beliau lagi selanjutnya adalah Syaikh Syarwani Abdan (Bangil) dan al-Alim al-Allamah al-Syaikh al-Sayyid Muhammad Amin Kutbi. Kedua tokoh ini biasa disebut Guru Khusus beliau, atau meminjam perkataan beliau sendiri adalah Guru Suluk (Tarbiyah al-Shufiyah). Dari beberapa guru beliau lagi adalah Kyai Falak (Bogor), Syaikh Yasin bin Isa Padang (Makkah), Syaikh Hasan Masyath, Syaikh Ismail al-

Yamani, dan Syaikh Abdul Kadir al-Bar. Sedangkan guru pertama secara ruhani adalah al-Alim al-Allamah Ali Junaidi (Berau) bin al-Alim al-Fadhil Qadhi Muhammad Amin bin al-Alim al-Allamah Mufti Jamaludin bin Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari, dan al-Alim al-Allamah Muhammad Syarwani Abdan Bangil. (Selain ini, masih banyak tokoh lagi di mana sebagiannya sempat saya catat dan sebagian lagi tidak sempat karena waktu itu beliau menyebutkannya dengan sangat cepat. Sempat saya hitung dalam jumbalah kira-kira, guru beliau ada sekitar 179 orang sepesialis bidang keilmuan Islam terdiri dari wilayah Kalimantan sendiri, dari Jawa-Madura, dan dari Makkah).

Gemblengan ayah dan bimbingan intensif pamanda beliau semenjak kecil betul-betul tertanam. Semenjak kecil beliau sudah menunjukkan sifat mulia; penyabar, ridha, pemurah, dan kasih sayang terhadap siapa saja. Kasih sayang yang ditanamkan dan juga ditunjukkan oleh ayahnda beliau sendiri. Seperti misalnya suatu ketika hujan turun deras sedangkan rumah beliau sekeluarga sudah sangat tua dan reot. Sehingga air hujan merembes masuk dari atap-atap rumah. Pada waktu itu, ayah beliau menelungkupi beliau untuk melindungi tubuhnya dari hujan dan rela membiarkan dirinya sendiri tersiram hujan. Abdul Ghani bin Abdul Manaf, ayah dari Syekh Muhammad Ghani juga adalah seorang pemuda yang shalih dan sabar dalam menghadapi segala situasi dan sangat kuat dengan menyembunyikan derita dan cobaan. Tidak pernah mengeluh kepada siapapun. Cerita duka dan kesusahan sekaligus juga merupakan intisari kesabaran, dorongan untuk terus berusaha yang halal, menjaga hak orang lain, jangan mubazir, bahkan sistem memenej usaha dagang

beliau sampaikan kepada kami lewat cerita-cerita itu. Beberapa cerita yang diriwayatkan adalah Sewaktu kecil mereka sekeluarga yang terdiri dari empat orang hanya makan satu nasi bungkus dengan lauk satu biji telur, dibagi empat. Tak pernah satu kalipun di antara mereka yang mengeluh. Pada masa-masa itu juga, ayahnda beliau membuka kedai minuman. Setiap kali ada sisa teh, ayahnda beliau selalu meminta izin kepada pembeli untuk diberikan kepada beliau. Sehingga kemudian sisa-sisa minuman itu dikumpulkan dan diberikan untuk keluarga. Adapun sistem mengatur usaha dagang, beliau sampaikan bahwa setiap keuntungan dagang itu mereka bagi menjadi tiga. Sepertiga untuk menghidupi kebutuhan keluarga, sepertiga untuk menambah modal usaha, dan sepertiga untuk disumbangkan. Salah seorang ustazd kami pernah mengomentari hal ini, “bagaimana tidak berkah hidupnya kalau seperti itu.” Pernah sewaktu kecil beliau bermain-main dengan membuat sendiri mainan dari gadang pisang. Kemudian sang ayah keluar rumah dan melihatnya. Dengan ramah sang ayah menegur beliau, “Nak, sayangnya mainanmu itu. Padahal bisa dibuat sayur.” Beliau langsung berhenti dan menyerahkannya kepada sang ayah.

Beberapa Catatan lain berupa beberapa kelebihan dan keanehan: Beliau sudah hapal al-Qur`an semenjak berusia 7 tahun. Kemudian hapal tafsir Jalalain pada usia 9 tahun. Semenjak kecil, pergaulan beliau betul-betul dijaga. Kemanapun bepergian selalu ditemani (saya lupa nama sepupu beliau yang ditugaskan oleh Syaikh Seman Mulya untuk menemani beliau). Pernah suatu ketika beliau ingin bermain-main ke pasar seperti layaknya anak sebayanya semasa kecil. Saat memasuki gerbang pasar, tiba-tiba

muncul pamanda beliau Syaikh Seman Mulya di hadapan beliau dan memerintahkan untuk pulang. Orang-orang tidak ada yang melihat Syaikh, begitu juga sepupu yang menjadi “bodyguard” beliau. Beliau pun langsung pulang ke rumah. Pada usia 9 tahun pas malam jum’at beliau bermimpi melihat sebuah kapal besar turun dari langit. Di depan pintu kapal berdiri seorang penjaga dengan jubah putih dan di gaun pintu masuk kapal tertulis “Sapinah al-Auliya”. Beliau ingin masuk, tapi dihalau oleh penjaga hingga tersungkur. Beliau pun terbangun. Pada malam jum’at berikutnya, beliau kembali bermimpi hal serupa. Dan pada malam jum’at ketiga, beliau kembali bermimpi serupa. Tapi kali ini beliau dipersilahkan masuk dan disambut oleh salah seorang syaikh. Ketika sudah masuk beliau melihat masih banyak kursi yang kosong. Ketika beliau merantau ke tanah Jawa untuk mencari ilmu, tak disangka tak dikira orang yang pertama kali menyambut beliau dan menjadi guru adalah orang yang menyambut beliau dalam mimpi tersebut. Salah satu pesan beliau tentang karamah adalah agar kita jangan sampai tertipu dengan segala keanehan dan keunikan. Karena bagaimanapun juga karamah adalah anugrah, murni pemberian, bukan suatu keahlian atau skill. Karena itu jangan pernah berpikir atau berniat untuk mendapatkan karamah dengan melakukan ibadah atau wiridan-wiridan. Dan karamah yang paling mulia dan tinggi nilainya adalah istiqamah di jalan Allah itu sendiri. Kalau ada orang mengaku sendiri punya karamah tapi shalatnya tidak karuan, maka itu bukan karamah, tapi “bakarmi” (orang yang keluar sesuatu dari duburnya).

Selain sebagai ulama yang ramah dan kasih sayang kepada setiap orang, beliau juga orang yang tegas dan tidak segan-segan kepada penguasa apabila menyimpang. Karena itu, beliau menolak undangan Soeharto untuk mengikuti acara halal bil halal di Jakarta. Begitu juga dalam pengajian-pengajian, tidak kurang-kurangnya beliau menyampaikan kritikan dan teguran kepada penguasa baik Gubernur, Bupati atau jajaran lainnya dalam suatu masalah yang beliau anggap menyimpang atau tidak tepat. Sifat tegas serta tawadhu dimiliki beliau disiplin yang diajarkan oleh kedua orang tuanya, maupun guru-guru yang mendidiknya membentuk pada kepribadian di dalam kehidupannya.

3.2.2. Guru-Guru KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani

1. Tingkat Tahdhiri/Ibtidai di Keraton:

- Guru Muhammad Zaini Umar
- Guru Abdul Mu'iz

2. Tingkat Tahdhiri/Ibtidai Madrasah Darussalam:

- Guru Sulaiman
- Guru H. Abdul Hamid Husein
- Guru H. Mahalli Abdul Qadir
- Guru Muhammad Zain
- Guru H. Rafi'i
- Guru Syahran

3. Pada tingkat Tsanawiyah dan Aliyah Pondok Pesantren Darussalam:

- KH. Husein Dahlan

- KH. Salman Yusuf
- KH. Sya'rani Arif
- KH. Husein Qadri
- KH. Salim Ma'ruf
- KH. Seman Mulia
- KH. Salman Abdul Jalil

4. Guru dalam ilmu tajwid

- KH. Sya'rani Arif
- Qari dan Hafizh H. Nashrun Thahir
- Qari dan Hafizh H. Aini, Kandangan

5. Guru dalam Tasawwuf dan Suluk

- KH. Muhammad Syarwani Abdan
- Kiyai Falak, Bogor
- Quthb Syeikh Sayyid Muhammad Amin al-Kutbi

6. Sanad-sanad dalam ilmu thariqat dan berbagai ilmu yang diperoleh dari:

- Quthb Syeikh Sayyid Muhammad Amin al-Kutbi
- Quthb Syeikh Sayyid Abdul Qadir al-Barr
- Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki
- Syeikh Hassan Masysyath
- Syeikh Muhammad Yasin, Padang
- Kiyai Falak, Bogor
- Syeikh Ismail Zein Yasin al-Yamani

7. Guru pertama secara ruhani atau mimpi:

- Al'alimul'allah Ali Junaidi Berau bin Al'alimul Fadhil Qadhi H. Muhammad Amin bin Al'alimul'allah Mufti H. Jamaluddin bin Syeikh Muhammad Arsyad Al-Banjari.
- Al'alimul'allah H. Muhammad Syarwani Abdan; kemudian beliau menyerahkan kepada Kiyai Falak yang kemudian beliau serahkan kepada al'alimul'allah Al-'arif Billah As-Syeikh Quthb As-Sayyid Muhammad Amin Kutbi, kemudian beliau serahkan kepada Syeikh Muhammad Arsyad Al-Banjari yang selanjutnya dipimpin langsung oleh Rasulullah Saw. Atas saran KH. Ali Junaidi, Berau beliau dianjurkan untuk belajar kepada KH. Muhammad, Desa Gadung, Rantau putra dari Syeikh Salman al-Farisi putra Qadhi H. Mahmud putra Asiah putri Syeikh Muhammad Arsyad al-Banjari untuk mempelajari ilmu tentang "Nur Muhammad".

3.2.3. Kisah Hidup KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani

1. Karunia Allah Swt

Dalam usia kurang sepuluh tahun beliau sudah mendapat keistimewaan dan anugerah berupa kasyaf hisyi yaitu dapat mengetahui dan mendengar apa yang berada di dalam sesuatu dan yang tersembunyi dan terdinding. Suatu ketika beliau berjalan-jalan di hutan, rerumputan memberi beliau salam dan menyebutkan kegunaannya untuk pengobatan dan berbagai khasiat lainnya. Begitu pula dengan bebatuan dan besi, namun semuanya itu tidak diperhatikan beliau karena beliau anggap hanya sebagai cobaan dan ujian. Kurang lebih pada usia yang

sama pada malam jum'at beliau bermimpi melihat sebuah bahtera (kapal) besar yang turun dari langit dan di muka kapal itu terdapat pintu masuk dan terdapat seorang penjaga seorang lelaki berjubah putih dan di pintunya tertulis Safinatul Awliya (Bahtera para Wali Allah). Tatkala beliau berusaha masuk ke dalam kapal, beliau dihalau penjaganya hingga tersungkur dan beliau pun langsung terbangun. Malam jum'at berikutnya mimpi tersebut terulang kembali hingga pada malam jum'at ketiga beliau bermimpikan yang sama dan beliau diperkenankan masuk ke dalam bahtera tersebut dan disambut oleh seorang syeikh dan di dalamnya beliau melihat banyak kursi yang kosong. Setelah beberapa lama atau sekitar puluhan tahun ketika beliau beranjak dewasa dan menuntut ilmu ke tanah jawa ternyata orang yang menyambut beliau dan menjadi guru beliau yang pertama adalah orang yang menyambut beliau dalam mimpi tersebut.

2. Akhlak mulia KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani

Sejak kecil KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani hidup di tengah keluarga yang saleh dalam didikan orang tua dan bimbingan paman beliau KH. Seman Mulia, sehingga betul-betul tertanam dalam lubuk hati beliau sifat-sifat mulia, sabar, ridha, pasrah, kasih sayang, tidak pemaarah, pemurah, sehingga apapun yang terjadi terhadap diri beliau, beliau tidak pernah mengeluh dan mengadu kepada orang tua sekalipun beliau pernah dipukul oleh orang yang dengki kepada beliau.

3. Seorang yang mencintai alim ulama

Beliau adalah orang yang sangat mencintai dan memuliakan ulama dan orang saleh, hal ini tampak sejak beliau masih kecil. Di masa kecil beliau selalu menunggu di jalan di mana biasanya KH. Zainal Ilmi lewat pada hari tertentu ketika hendak ke Banjarmasin, hanya untuk bersalaman dan mencium tangan KH. Zainal Ilmi.

4. Petunjuk Allah Swt

Masa remaja KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani pernah bermimpi berternu dengan Sayyidina Hasan dan Sayyidina Husin dua cucu Rasulullah Saw dan keduanya masing-masing membawakan pakaian dan memakaikannya kepada beliau (KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani) dilengkapi dengan surban dan berbagai pakaian lainnya dan ketika itu beliau diberi gelar “Zainal ‘Abidin” (Perhiasan Para Ahli Ibadah). Sesudah dewasa tampaklah kebesaran dan keutamaan beliau dalam berbagai hal. Banyak orang yang datang belajar kepada beliau. Para habaib senior, ulama, guru bahkan guru yang pernah mengajar beliau sekalipun. Beliau adalah seorang ulama yang mengumpulkan antara syariat, thariqat dan hakikat. Beliau pun adalah seorang yang hafal al-Qur’an serta tafsirnya, yaitu tafsir al-Jalalain.

5. Sangat sayang kepada orang tua dan keluarga serta bimbingan sang paman yang sangat berpengaruh

Pendidikan yang diberikan oleh paman beliau KH. Seman Mulia sangat berpengaruh dalam dirinya, selain mengajar beliau di

sekolah paman beliau juga membawa beliau kepada ulama-ulama lainnya yang mempunyai keahlian khusus dan mengantar beliau langsung baik di Kalimantan maupun di luar Kalimantan, untuk mendalami tafsir dan hadits, beliau dibawa kepada As-Syeikh H. Sya'rani Arif sekalipun KH. Seman Mulia sebagai pagar semua bidang keilmuan namun sifat rendah hati beliau (tawadhu) itulah yang tertanam dalam diri beliau yang memberi pengaruh pada diri KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani. Pernah suatu ketika beliau ingin bermain seperti anak-anak lainnya, beliau bersama teman yang biasa menemani beliau, pergi ke pasar. Namun apa yang terjadi ketika tiba di pintu gerbang pasar beliau melihat paman beliau dan menyuruh untuk pulang sedang teman beliau itu tidak melihat adanya sang paman. Dan beliau pun langsung pulang ke rumah. Beliau (KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani) adalah seorang yang amat berbakti kepada kedua orang tua serta paman beliau. Sehingga suatu ketika mereka sakit sedikitpun beliau tidak pernah meninggalkan meski beliau sendiri dalam keadaan sakit.

6. Keturunan(Zurriyat)

Syeikh Muhammad Arsyad Al-Banjari Beliau adalah seorang ulama keturunan Syeikh Muhammad Arsyad Al-Banjari yang menghidupkan kembali amalan dan thariqat Syeikh Muhammad Arsyad Al-Banjari.

7. Seorang ulama yang selalu di rindukan

Sifat lemah lembut, kasih sayang, ramah tamah, tidak pemaarah dan pemurah sangat tampak pada diri beliau sehingga

beliau sangat disenangi oleh segenap orang, sahabat serta murid beliau. Salah satu sifat beliau yang sangat mulia adalah kalau ada orang yang tidak senang melihat keadaan beliau dan member kritikan kepada beliau, maka beliau tidak membalasnya. Semua tamu-tamu yang bertandang ke rumah beliau selalu diberi jamuan serta berbagai nasihat yang berguna.

8. Kegiatan pengajian yang selalu ramai

Pada hari-hari pengajian sekalipun tidak diundang, murid-murid yang mengikuti pengajian beliau tidak kurang dari puluhan ribu orang yang datang dari berbagai penjuru daerah di Kalimantan Selatan dan dari daerah lainnya. Itu adalah karena semata-mata karunia Allah Swt yang diberikan kepada beliau dan menjadikan beliau sebagai seorang ulama “waratsatul anbiya” dan Allah telah tentukan beliau seorang yang alim lagi mulia.

D. Ajaran Agama dan Keramat KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani

1. Ulama yang berakhlak al-Qur’an

Beliau adalah seorang yang mempunyai prinsip dalam berjihad itu benar-benar mencerminkan apa-apa yang terkandung dalam al-Qur’an, misalnya seperti beliau akan menghadiri suatu majelis yang sifatnya da’wah Islamiyah atau membesarkan (memuliakan) syi’ar Islam, maka sebelum beliau pergi ke tempat tersebut lebih dahulu beliau turut menyumbangkan harta beliau untuk pelaksanaannya, kemudian baru beliau datang. Jadi beliau benar-benar berjihad dengan harta lebih dahulu kemudian baru

dengan badan dalam arti kata mengamalkan atau melaksanakan perintah al-Qur'an. Yang berbunyi: "Dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui". (QS. at-Taubat: 41).

2. Satu-satunya ulama yang mendapatkan izin mengijazahkan Thariqat "As-Sammaniyah"

KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani adalah satu-satunya ulama di Kalimantan bahkan di Indonesia yang mendapat izin untuk mengijazahkan thariqat "As-Sammaniyah". Karena itu banyak yang datang kepada beliau untuk mengambil bai'at thariqat tersebut, bukan saja dari Kalimantan bahkan yang datang dari Jawa dan daerah lainnya.

3. Ulama yang sangat berpengaruh dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di Kalimantan Selatan

KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani adalah seorang zuriat Syeikh Muhammad Arsyad al-Banjari yang mengikuti jejak Datuk beliau yang asalnya tinggal di Keraton kemudian pindah membuka perkampungan baru di Dalampagar dan mengembangkan pendidikan agama di Dalampagar; maka beliau (KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani) pun pindah pula dari Keraton ke Sekumpul membuka Komplek perumahan yang dikenal dengan Komplek Ar-Raudah atau Dalam Regol, yang kemudian meluas ke sekelilingnya sehingga terbentuklah Gang Taufiq dan Gang Mahabbah dan lainnya. Di Sekumpul Komplek Ar-Raudah inilah KH. Muhammad Zaini mendidik para anak murid atau

jamaah dalam meningkatkan iman, ilmu dan amal serta taqwa kepada Allah Swt yang dilengkapi dengan sarana ibadah (seperti Mushalla dan berbagai perlengkapannya). Di Mushalla Ar-Raudah inilah beliau mengajar dan membawa jama'ah dalam beribadat mengamalkan apa yang dikaji atau diajarkan beliau, sehingga kata "kaji dan gawi" sangat jelas kelihatan dalam proses belajar dan mengajar yang dilaksanakan beliau.

4. Memunculkan buah rambutan pada saat belum musimnya

Ketika beliau masih tinggal di Keraton dimana biasanya setelah selesai pengajian atau pembacaan Maulid, beliau berbincang-bincang dengan beberapa orang murid yang masih belum pulang sambil bercerita tentang orang-orang tua dahulu, yang isinya untuk dapat diambil pelajaran dalam meningkatkan amaliyah. Tiba-tiba beliau bercerita buah rambutan yang pada waktu itu masih belum musimnya, dengan tiada disadari dan diketahui oleh yang hadir beliau mengacungkan tangan ke belakang dan kemudian tampak di tangan beliau satu biji buah rambutan masak yang kemudian buah rambutan tersebut langsung beliau makan.

5. Meminta Kepada Allah Swt Menurunkan Hujan

Pada suatu musim kemarau yang panjang, dimana hujan sudah lama tidak turun sehingga sumur-sumur sudah hampir mengering, maka cemaslah masyarakat ketika itu dan mengharap hujan akan segera turun. Melihat hal yang demikian banyak orang yang datang kepada beliau mohon minta do'a agar hujan segera

turun, kemudian beliau lalu keluar rumah dan menuju pohon pisang yang berada di dekat rumah beliau. Setelah memanjatkan doa' kepada Allah Swt dan bertawassul kepada Baginda Rasulullah Saw lalu beliau goyang-goyangkan pohon pisang tersebut dan tidak lama kemudian hujanpun turun dengan derasnya.

6. Air doa KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani

Banyak orang yang menderita sakit seperti batu ginjal, usus membusuk, anak yang tertelan jarum/peniti, orang yang sedang hamil dan bayinya jungkir serta meninggal di dalam perut ibunya, yang semuanya itu menurut keterangan dokter harus di operasi, namun keluarga mereka meminta doa dan pertolongan kepada KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani, maka dengan air yang beliau berikan semuanya dapat tertolong dan sembuh tanpa operasi. Masih banyak keramat dari KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani. Yang tersebut di atas hanya sebagian dari sekian banyaknya keramat beliau yang di tulis oleh penulis. Memang keramat ini sangat sulit untuk akal sehat kita menerimanya, namun itulah kekuasaan Allah Swt yang ditunjukkan dan diberikan kepada seorang hamba yang dikasihi-Nya.

3.2.4. Pemimpin Keluarga dan Umat Islam

Kalimantan Selatan¹. Seorang yang adil lagi bijaksana KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani adalah seorang ulama yang adil lagi bijaksana dalam memimpin dan mengayomi masyarakat dan keluarga, terutama terhadap isteri-isteri beliau yang berjumlah

beberapa orang dalam satu rumah sehingga kesemuanya tampak keharmonisan dalam keluarga baik dibidang mental maupun spiritual. Dari isteri-isteri beliau tersebut satu diantaranya telah melahirkan dua orang putera atau anak sebagai penyambung generasi atau zuriat yang bernama Muhammad Amin Badaly dan Ahmad Hafi Badaly.

2. Berdakwah dengan lemah lembut dan kasih sayang

KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani adalah seorang tokoh ulama zuriat Syeikh Muhammad Arsyad Al-Banjari yang hidup dipenghujung abad kedua puluh yang disenangi oleh segenap lapisan masyarakat bahkan dikalangan pemerintahan. Ini terlihat dari majelis pengajian beliau yang dikunjungi oleh puluhan ribu kaum muslimin disetiap hari Kamis sore sampai malam Jum'at dan hari Ahad sore sampai malam Senin yang datang dari berbagai penjuru daerah Kalimantan Selatan. Dan pada hari Sabtu pagi khusus disediakan untuk ibu-ibu kaum muslimat.

Beliau adalah seorang ulama yang ramah dan kasih sayang terhadap setiap orang, terutama kepada anak murid beliau sendiri, karenanya beliau tidak segan-segan menegur apabila melihat hal-hal yang dianggap salah atau tidak tepat, hal ini semata-mata adalah karena kasih sayangnya beliau terhadap umat Nabi Muhammad Saw. Karena itu beliau sering menyerukan dengan ungkapan arti kata kota "Martapura", menurut beliau adalah: "Marilah Taqwa Para Umat Rasulullah".

3.2.5. Karya-Karya

Beberapa hasil karya tulis KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani, antara lain:-RisalahMubarakahdalambahasaArab Manakib Asy-Syeikh Muhammad Samman al-Madani dalam bahasa Arab-Ar-Risalat an-Nuraniyyah fi Syarh at-Tawassulat as-Sammaniyah, dalam bahasa Arab. Nubzat min Manaqib al Imam al-Masyhur bil Ustadz al A'zham Muhammad bin Ali Ba'Alwi dalam bahasa Arab

G. Pesan-Pesan KH. Muhammad Zaini Abdul GhaniPesan-pesan yang sering disampaikan beliau dalam pengajian adalah:

1. Jangan bakhil (yakni hendaklah jadi orang yang pemurah), karena sifat bakhil adalah sifat madzmumah yang paling bandel dan tidak akan keluar sebelum sifat-sifat madzmumah lainnya keluar. Dan apabila keluar sifat bakhil ini berarti sifat-sifat madzmumah lainnya sudah keluar lebih dahulu. Dan sering beliau ucapkan bahwa di pintu surga tertulis: “Anti haramun ‘ala kulli bakhilin” (maksudnya pintu surga dilarang/haram dimasuki orang bakhil).
2. Jangan tertipu dengan karamah/keramat (yakni dengan segala keganjilan dan keanehan), karena keramat itu adalah anugerah dan pemberian Allah Swt kepada hamba-Nya bukan karena suatu kepandaian atau keahlian, karena itu janganlah terlintas atau berniat untuk mendapatkan keramat dengan melakukan ibadah atau membaca wirid karena keramat yang mulia dan tinggi nilainya adalah istiqamah di dalam ibadah.
3. Kaji dan gawi maksudnya tuntut ilmu kemudian amalkan. Selain beberapa pesan di atas, KH. Muhammad Zaini Abdul

Ghani juga memberi beberapa poin wasiat bagi warga Kalimantan Selatan dalam menghadapi keterpurukan dan krisis akhlak pada zaman sekarang ini. Beberapa poin wasiat tersebut adalah:

1. Selalu berpegang teguh kepada Allah Swt dan Baginda Rasulullah Saw
2. Menghormati serta menjunjung tinggi kedua orang tua dan para ulama
3. Berbaik sangka terhadap sesama muslim
4. Murah Hati
5. Murah harta
6. Manis muka
7. Jangan pernah menyakiti orang lain
8. Mudah memaafkan kesalahan orang lain
9. Jangan saling bermusuhan-musuhan
10. Jangan tamak, rakus dan serakah
11. Jangan merasa baik daripada orang lain
12. Tiap-tiap orang yang iri, dengki, atau mau mengadu domba jangan dilayani, serahkan saja kepada Allah Swt. Wasiat ini ditulis beliau sekitar 20 tahun lalu, tepatnya pada 11 Jumadil Akhir 1413 H. meski wasiat ini ditulis dalam bahasa sederhana, namun makna yang terkandung di dalamnya sangatlah mendalam.

I. Haulan KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani sebagai Moment Refleksi Wasiat Beliau Tradisi memperingati meninggalnya seorang ulama atau lebih dikenal dengan istilah “haul” dilakukan bertujuan untuk meneladani ketokohan ulama

bersangkutan. Namun tradisi itu belakangan hanya bersifat ritual, sedikit orang yang hadir dapat merefleksikannya. Sudah selayaknya momentum haul KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani atau Guru Sekumpul dimaknai dengan kegiatan akbar dengan spirit menumbuhkan jiwa-jiwa ulama yang menjadi tuntunan dan tauladan bagi masyarakat. Bukan sosok yang terlena oleh arus dominasi politik praktis, hingga lupa bahwa sisi keulamaannya perlahan terkikis oleh nuansa kehidupan duniawi. Sekarang kita telah memasuki tahun ke-7 wafatnya KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani atau yang lebih dikenal dengan sebutan Guru Sekumpul. Sudah seharusnya bagi kita untuk melihat dan bercermin kepada diri kita dengan wasiat kebaikan yang diberikan oleh beliau sebagai acuan untuk melangkah lebih baik lagi di kehidupan yang penuh dengan materialistik duniawi sekarang ini. Sungguh masyarakat tanah Borneo sangat kehilangan seorang sosok yang menjadi panutan, yang menjadi arahan dalam memberikan kebaikan melawan arus kehidupan dunia yang sudah mulai terkontaminasi hal-hal yang berbau kemunafikan, yang akan membawa setiap orang yang larut di dalamnya kepada kenikmatan yang hanya akan terasa sekejap mata. Dalam sebuah harian kota terkemuka di Kalimantan Selatan Banjarmasin Post, penulis mengutip sebuah berita yang mengatakan kepadatan pada acara Haul Guru Sekumpul yang ke-7 di Kompleks Ar-Raudah, Sekumpul Martapura pada hari Minggu (27/5/2012), yang dihadiri oleh jemaah dari berbagai daerah Kalimantan dan luar Kalimantan mencapai 300 ribu jemaah. Ratusan kendaraan roda dua dan empat pun terlihat

memadati seluruh ruas jalan. Dari kutipan berita di atas dapat kita lihat betapa berharganya seorang Guru Sekumpul di mata para rakyat Banua khususnya dan juga seluruh rakyat Indonesia umumnya. Sudah saatnya wasiat kebaikan yang beliau tinggalkan bagi kita agar kiranya dapat diaktualisasikan dalam menghadapi kehidupan dunia yang kacau balau dengan rayuan pemanis yang akan selalu mengikis moral dan akhlak kita. Beliau memang secara zhahir meninggalkan kita, namun sungguh pada hakikat, asa kita dapat menerima bahwa beliau masih berada disekitar kita, di dalam sanubari kita, dipikiran kita beliau akan terus bersemayam dengan kerinduan yang selalu membasuh kenangan akan nasihat dan ilmu yang diberikan beliau. Sungguh pengamalan nasihat dan ajaran yang beliau berikan sangat berarti dalam mengisi makna kehidupan kita yang kian hari makin kosong. Semoga Allah selalu memberi rahmat-Nya dan menempatkan beliau di tempat yang mulia. Amin

3.3. Karamah KH.Zaini Abdul Ghani

Ketika beliau masih tinggal di Kampung Keraton, biasanya setelah selesai pembacaan maulid, beliau duduk-duduk dengan beberapa orang yang masih belum pulang sambil bercerita tentang orang-orang tua dulu yang isi cerita itu untuk dapat diambil pelajaran dalam meningkatkan amaliyah. Tiba-tiba beliau bercerita tentang buah rambutan, pada waktu itu masih belum musimnya; dengan tidak disadari dan diketahui oleh yang hadir beliau mengacungkan tangannya ke belakang dan ternyata di tangan beliau terdapat sebuah buah rambutan yang masak, maka

heranlah semua yang hadir melihat kejadian akan hal tersebut. Dan rambutan itupun langsung beliau makan. Ketika beliau sedang menghadiri selamatan dan disuguh jamuan oleh shahibul bait maka tampak ketika itu makanan tersebut hampir habis beliau makan, namun setelah piring tempat makanan itu diterima kembali oleh yang melayani beliau, ternyata makanan yang tampak habis itu masih banyak bersisa dan seakan-akan tidak di makan oleh beliau. Pada suatu musim kemarau yang panjang, di mana hujan sudah lama tidak turun sehingga sumur-sumur sudah hampir mengering, maka cemaslah masyarakat ketika itu dan mengharap agar hujan bisa turun. Melihat hal yang demikian banyak orang yang datang kepada beliau mohon minta doa beliau agar hujan segera turun, kemudian beliau lalu keluar rumah dan menuju pohon pisang yang masih berada di dekat rumah beliau itu, maka beliau goyang goyangkanlah pohon pisang tersebut dan ternyata tidak lama kemudian, hujan pun turun dengan derasnya.

Pelaksanaan Haul Syekh Muhammad Arsyad yang ke 189 di Dalam Pagar Martapura, kebetulan pada masa itu sedang musim hujan sehingga membanjiri jalanan yang akan dilalui oleh 'Alimul 'allahmah Al 'Arif Billah Asy Syekh H. M. Zaini Abd. Ghani menuju ke tempat pelaksanaan haul tersebut, hal ini sempat mencemaskan panitia pelaksanaan haul tersebut, dan tidak disangka sejak pagi harinya jalanan yang akan dilalui oleh beliau yang masih digenangi air sudah kering, sehingga dengan mudahnya beliau dan rombongan melewati jalanan tersebut; dan setelah keesokan harinya jalanan itupun kembali digenangi air sampai beberapa hari.

Banyak orang-orang yang menderita sakit seperti sakit ginjal, usus yang membusuk, anak yang tertelan peniti, orang yang sedang hamil dan bayinya jungkir serta meninggal dalam kandungan ibunya, sernuanya ini menurut keterangan dokter harus dioperasi. Namun keluarga mereka pergi minta do'a dan pertolongan. 'Allimul'allahamah 'Arif Billah Asy Syekh H. M. Zaini Abd. Ghani. Dengan air yang beliau berikan kesemuanya dapat tertolong dan sembuh tanpa di operasi.

1. Wasiat Tuan Guru K.H. M. Zaini Abdul Ghoni
Menghormati ulama dan orang tua,
2. Baik sangka terhadap muslimin,
3. Murah hati,
4. Murah harta,
5. Manis muka,
6. Jangan menyakiti orang lain,
7. Mengampunkan kesalahan orang lain,
8. Jangan bermusuhan-musuhan,
9. Jangan tamak / serakah,
10. Berpegang kepada Allah, pada Qobul segala hajat,
11. Yakin keselamatan itu pada kebenaran.

Wasiat Guru Sekumpul, Renungan Untuk masyarakat khususnya warga Kalimantan Selatan merenungkan 13 wasiat yang ditinggalkan ulama besar KH Muhammad Zaini Abdul Ghoni atau yang akrab disapa Guru Sekumpul, yakni: Menghormati ulama; Baik sangka terhadap muslimin; Murah diri; Murah harta; Manis muka; Jangan menyakiti orang; Memaafkan kesalahan orang; Jangan bermusuhan-musuhan; Jangan toma

(tamak, Red); Berpegang kepada Allah pada qabul segala hajat; Yakin keselamatan itu ada pada benar (kebenaran, Red); Jangan merasa baik daripada orang lain; Tiap-tiap orang iri dengki atau adu-asah (adu domba, Red) jangan dilayani serahkan saja pada Allah Ta'ala. Wasiat yang ditulis Guru Sekumpul sekitar 13 tahun lalu, tepatnya 11 Jumadil Akhir 1413 Hijriah, sangat dalam maknanya. Meski ditulis dalam bahasa yang sangat sederhana. Marilah kita bertanya dalam diri kita masing-masing: "Sudahkah semua itu kita jalankan dalam kehidupan sehari-hari?" Hari ini, sebagian umat Islam melaksanakan puasa pertengahan (nisfu) Sya'ban. Bagi mereka yang mengerjakannya, makna yang terkandung dalam nisfu Sya'ban ini diyakini sebagai momen untuk menyucikan diri dengan memperbanyak ibadah dan meminta ampunan kepada Allah SWT. Kemudian, sebentar lagi kita akan memasuki bulan suci Ramadhan, bulan penuh ampunan, suatu momen yang tepat bagi seluruh anak negeri ini untuk melakukan perenungan tentang makna menahan diri dari berbagai nafsu. Tak hanya syahwat, tapi lebih dari itu yaitu nafsu yang terkadang berselimut di balik kebaikan dalam bentuk kepura-puraan. Dengan kita, semua anak negeri ini, merenungkan kembali wasiat yang disampaikan Guru Sekumpul, juga makna nisfu Sya'ban dan pemasungan nafsu pada bulan suci Ramadhan, semoga bangsa ini menemukan secercah harapan perubahan untuk menuju Indonesia yang benar-benar lebih baik, beretika, bermoral dan berbudaya (malu).

- Pesan dan Nasehat Guru Ijai Buat Gubernur Kalimantan Selatan Dalam memasuki tahun 2002 yang penuh tantangan dan harapan, kiranya masih relevan untuk di ingat dan

direnungkan kembali pesan dan nasihat yang pernah diberikan oleh tuan guru K. H. Zaini Ghani (guru H Ijai) guru Sekumpul Martapura kepada Bapak Gubernur Kalsel Drs HM Syachriel Darham hari Kamis 10 Pebruari 2000 bertempat di kediaman beliau di komplek Sekumpul Martapura sebelum dilantik sebagai Gubernur Kalsel tanggal 25 Pebruari 2000. Kelima pesan dan nasihat guru Ijai supaya dilaksanakan secara konsekuen yakni, menjalankan shalat lima waktu, melaksanakan amal ma'ruf dan menjauhi nahi munkar, bertindak adil dan bijak, mengutamakan kesejahteraan rakyat dan yang kelima memberantas KKN, WTS, miras, narkoba dan melaksanakan sumbangan di jalan-jalan. Sungguh kelima pesan dan nasihat tersebut mempunyai makna yang hakiki serta nilai tersendiri yang perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh sebagai modal meraih sukses dalam melaksanakan tugas pengabdian baik bagi Gubernur Kalsel, juga bagi para pejabat dan aparat pemerintah lainnya. Saya yakin, apabila lima pesan yang diberikan guru Sekumpul K. H. Zaini Abdul gani ini dilaksanakan dengan niat dan itikad yang baik, penuh konsekuen, diwujudkan dengan baik dan benar, insya Allah Syachriel Darham dapat meraih sukses membangun daerah Kalsel dalam memakmurkan rakyatnya.

- Habib Aboe Bakar AL-Habsy : Berjumpa dengan Guru Sekumpul

Bersilaturahmi kepada Al Mukaram K. H. Zaini Ghani atau Guru Sekumpul Martapura. Pertemuan pertama di media Agustus 1998, di Masjid Raya Al Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta

Selatan. Pertemuan berikutnya diajak Allahyarham Guru Sekumpul ke kamar pribadinya. Dalam pertemuan yang sangat akrab hampir dua jam lamanya itu, Guru Sekumpul berbicara secara akrab tentang banyak hal dengan lugas. Sangat berkesan sekali pertemuan pertama saat itu kenang Habib Aboe Bakar sambil matanya berkaca-kaca mengenang Guru Sekumpul, ulama besar dan panutan rakyat Kalimantan Selatan yang jamaah pengajiannya puluhan ribu tersebut. Dalam pertemuan pertama itu, Habib Aboe Bakar bersama dengan DR. Habib Salim Segaf Al Jufrie MA, Dewan Syariah Pusat PK dan PKS, kini Duta Besar RI untuk Arab Saudi. Kemudian, dalam pertemuan kedua, Habib Aboe Bakar bersama-sama dengan Ustadz H. Ariffin Ilham, pemimpin majlis dzikir Ad Dzikra, Jakarta. Sepanjang tahun 1998-1999 itu, saat masih memperjuangkan PK di hati masyarakat Kalsel, ada 4 kali Habib Aboe Bakar bersilaturahmi kepada Guru Sekumpul. Bersama dengan orang-orang yang berbeda, di antaranya dengan ustadz Faqih Jarjani (kini Waket DPRD HST), bahkan sempat ketemu dengan Drs. H. Armain Janit, MBA, ustadz Abdullah, ketemu dengan Habib Abu Bakar (Martapura), Abu Hurairah dan lain-lain. Dari keempat pertemuan itu, Habib Aboe Bakar selalu didampingi oleh H. Najmudin atau H. Nanang, pengusaha dan putera ulama kenamaan di Kandangan, Hulu Sungai Selatan. Dalam empat kali pertemuan, keakraban makin terjalin erat. Dan, pertemuan itu, semuanya berlangsung dalam durasi yang lama, rata-rata lebih dari 2 jam. Saat itu, Guru Sekumpul masih sangat sehat dan bugar. Bahkan, sama-sama makan cukup banyak. Kesan mendalam tertanam di hatinya tentang sosok Guru Sekumpul yaitu seorang

ulama besar yang sangat rendah hati, santun, dengan akhlak yang luar biasa, di samping keilmuannya yang luas. Bukan itu saja, independensitas beliau dengan semua kekuatan politik maupun golongan, benar-benar luar biasa. Ulama yang berkhidmat kepada ummat tanpa membedakan sekat. Sikap inilah yang akhirnya menempatkan Guru Sekumpul, tidak hanya panutan bagi masyarakat, namun juga rujukan para ulama lainnya. Menjadi tempat bertanya yang tepat, netral, sejuk dan menentramkan. Inilah sekelumit kesan yang mendalam dari 4 pertemuan itu tentang sosok ulama yang telah berpulang ke Rahmatullah pada 10 Agustus 2005 lalu tersebut. Masih banyak kesan lainnya, di luar pertemuan yang 4 kali itu. Namun, semuanya mengisyaratkan hal yang sama: akhlak yang luar biasa bersatu dengan ilmu yang luas, itulah beliau, Al Mukaram Allimul Alamah Al Arif Billah As Syaikh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani, Sekumpul Martapura.

- Guru Said (Paman Guru Ijai) :

Wafatnya Guru Sekumpul tanggal 5 Agustus 2005 M atau 5 Rajab 1426 H lalu memang sudah membuat sebagian besar masyarakat Kalimantan Selatan kehilangan seorang panutan. Sebelum Guru Ijai wafat, Guru Said mengaku sudah mendapat firasat ketika dalam satu pertemuan dengan keponakannya itu sempat berucap mereka berdua sudah tua. Apalagi Habib Husin telah mendahului menghadap Sang Khalik di usia yang lebih muda. Bahkan sebelum Guru Ijai berangkat ke Singapura, ada orang "Dalam Pagar" yang dipanggil ke Sekumpul. Kepada orang yang tak disebutkan identitasnya itu, Guru Ijai menanyakan kondisi dirinya. Tak lama setelah itu, ulama karismatik yang juga

ayah angkat penyanyi Chrisye itu berangkat ke Negeri Singa sampai akhirnya meninggal dunia.

- Ketua Majelis Ulama Indonesia Daerah Kalimantan Selatan Prof. Drs. H.M. Asywadie Syukur, Lc. : Sejak Kecil Sudah Jadi Panutan kepergian Alimul Allamah Asy Syekh Muhammad Zaini Abdul Ghani atau Guru Sekumpul ke pangkuan Illahi, membuat banyak orang merasa kehilangan. Banyak kesan yang diingat, terutama orang-orang yang pernah dekat dengan ulama kharismatik ini. Guru Sekumpul, dalam ingatan masa kecil Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Daerah Kalimantan Selatan Prof Drs HM Asywadie Syukur Lc, adalah insan panutan. "Tuan Guru ini sejak kecil sudah tampak sebagai manusia panutan, sebab tidak banyak bicara tetapi selalu ceria. Kalau pun bicara, tidak mengeluarkan suara nyaring; tetapi sederhana," kata Asywadie. Di masa kecil Tuan Guru Sekumpul dan Asywadie Syukur sama-sama tinggal di Sungai Jingah. Sama-sama sebagai teman sepergaulan, namun setelah masuk sekolah masing-masing disibukkan dengan kegiatan belajar. "Guru Sekumpul sekolah di PGA Banjarmasin, kemudian Darussalam Martapura, Pesantren di Jombang dan kembali ke Martapura mengajar di Pesantren Darussalam," kenang Asywadie. Terhadap kepergian Tuan Guru Sekumpul menghadap Illahi Rabbi, Asywadie berujar, di daerah ini banyak ulama namun sedikit ulama yang dijadikan panutan. Artinya, apa yang diucapkan Tuan Guru itu, dijadikan pedoman oleh muslimin-muslimat, terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Mengenai harapan, sebagai umat Islam di

Kalimantan Selatan khususnya dan Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah umumnya, mudah-mudahan cepat mendapat ulama panutan sebagai ganti Tuan Guru Sekumpul itu. Semoga bak pepatah "patah tumbuh hilang berganti", terutama ulama yang tidak sekadar pandai berdakwah, tetapi menjadi panutan dan setiap ujarannya dipakai oleh umat.

- Hj. Sa'diah : Merupakan Anak Yang Sangat Berbakti Kepada Orang Tuanya Hj Sa'diah (80), seorang keluarga Guru Sekumpul yang tinggal di Jalan Makam Kelurahan Keraton, Martapura mengaku mengenal betul dengan almarhum. Sebelum memimpin pengajian di Sekumpul, menurutnya, sekitar 1970 Guru Sekumpul mulai memberikan pengajian di Jalan Makam Kelurahan Keraton Martapura. Hj Sa'diah menceritakan pengalamannya saat masih berdampingan rumah dengan Guru Sekumpul di Keraton. "Sejak masih kecil, Guru Sekumpul yang saat itu kerap dipanggilnya Anang (sebutan kesayangan), merupakan anak yang sangat berbakti kepada kedua orangtuanya Abdul Ghani dan Hj Masriah, tuturnya. Pada masa itu pula Guru Sekumpul sudah rajin mengaji ilmu agama Islam, baik di Darussalam maupun berkunjung langsung ke rumah guru-guru di Martapura. Cerita serupa juga disampaikan satu sahabat Guru Sekumpul, Guru Rosyad yang sering menjemput dengan sepeda untuk pergi mengaji ke rumah Guru H Anang Syahrani, di Desa Kampung Melayu Martapura. Katanya, sopan dan santun terhadap orangtua dan teman sebayanya, salah satu prilaku terpuji Guru Sekumpul sejak kecil. Bahkan dalam adab membawa kitab-kitab yang dipelajarinya, selalu dibekap di dadanya sebagai

tanda penghormatan terhadap sumber-sumber ilmu tersebut. Hidupkan Maulid Habsyi sejak 1961, Guru Sekumpul sudah menghidupkan pembacaan Maulid Habsyi di Kalimantan Selatan, ketika berkediaman di Jalan Makam Kelurahan Keraton Martapura. Itulah, penuturan H Muhammad (55), anak dari Hj Sa'diah, yang juga salah seorang dari 15 murid Guru Sekumpul dalam belajar Maulid Habsyi saat itu. Menurut Muhammad, satu kesempatan ayahnya H Alus sempat menanyakan kepada Guru Seman Mulia, yang tak lain paman Guru Sekumpul, siapa di antara keponakannya yang nantinya menjadi ulama besar. "Guru Seman Mulia mengatakan si Anang (Guru Sekumpul) nantinya menjadi ulama besar," ucap Muhammad, menirukan perkataan H Alus. Muhammad kecil pula yang sering memijat-mijat Guru Sekumpul, saat beristirahat sejenak di Langgar Darul Aman yang lokasinya tak jauh dari kediaman Guru Sekumpul di Keraton. "Saat sidin istirahat sejenak di Langgar Darul Aman, aku memijat-mijat awak sidin. Sidin katuju makan buah durian dan bubur kacang hijau," tuturnya. Muhammad mengisahkan, pesan Guru Sekumpul yang selalu diingatnya, yaitu setiap saat bertemu dengan orang tua-terutama ibu, hendaknya mencium tangan. "Kalau ada duit kita berikan kepada orang tua dan kalau sempat ikut pengajian. Pesan itu yang selalu saya ingat," imbuhnya. Seiring pindahnya tempat pengajian dari Keraton ke Sekumpul, kesibukan Guru Sekumpul pun semakin padat. Hal ini pun yang membuat mereka yang tahu akan kesibukan Guru Sekumpul, mengurungkan niat untuk sekedar bertamu sebagai rasa pengertian demi menjaga kesehatan beliau. Hal itu

diutarakan Anang Mahli (65), teman sepermainan Guru Sekumpul waktu kecil di Keraton. "Kecuali penting banar atau sidin yang bakiau hanyar aku ke Sekumpul. Kalau badapat sidin rami bakisah tentang Keraton," tutur Mahli. Dalam setiap pertemuan, Guru Sekumpul selalu mendoakan; mudah-mudahan kita semua mendapatkan rahmat Allah SWT dan mendapat safa'at Nabi Muhammad SAW. "Kita benar-benar kehilangan ulama besar yang sangat peduli terhadap masyarakat," ucap Mahli. Sementara Zakir, seorang santri yang tinggal di Pekauman Martapura mengakui sangat kagum dengan Guru Sekumpul. "Pernah suatu ketika, saya diperintahkan oleh ayah saya untuk mengantar sesuatu ke kediaman Guru Sekumpul. Saya sebelumnya belum pernah bertemu langsung dengan beliau. Ketika sudah berada di halaman rumah beliau, saya kemudian terpikir, apakah mungkin saya dapat berjabat tangan dan mencium tangan beliau. Anehnya, belum sempat saya mengetuk pintu, beliau sudah membuka pintu dan mengulurkan tangannya kepada saya seraya mengucap salam. Saya pun terkejut, namun segera saja memanfaatkan kesempatan langka itu," ujar Zakir. Tidak kalah menariknya, Ikhsan Cahyadi, seorang warga Pelaihari yang sering mengikuti pengajian Sekumpul mengatakan, dirinya baru mengakui karomah Guru Sekumpul setelah ia mengikuti pengajian kali pertama. "Sejak berangkat dari Pelaihari, saya memiliki satu pertanyaan tentang soal agama yang saya belum temukan jawabannya. Alhamdulillah, ketika duduk mengikuti pengajian, Guru Sekumpul ada menyinggung

persoalan agama yang jadi pertanyaan saya itu, dan terjawablah sudah pertanyaan di hati ini," paparnya.

- Sebuah Catatan Perjalanan Seorang pejabat Kota Samarinda Ke Komplek Makam Guru Sekumpul. Datang ke Kalimantan Selatan bersama istri menyempatkan diri berziarah ke makam Al Alimul Allamah Asy Syaikh Al Hajj Muhammad Zaini bin Abdul Ghoni yang lebih dikenal dengan sebutan Guru Ijai atau Guru Sekumpul Martapura .Ketika memasuki kompleks pemakaman Sekumpul seluas beberapa hektare, saya lihat sejumlah rumah berderet mirip perumahan di Kota Samarinda. Di antara pemiliknya ternyata warga Samarinda, yakni Hj Fatimah atau Hj Timah, warga Air Putih Samarinda Ulu dan almarhum H Syahril, pengusaha bahan bangunan di Jl Kebaktian Kelurahan Sungai Pinang Dalam.Di Sekumpul saat itu tak terlihat seorang pun pengemis, seperti di makam Syaikh Muhammad Arsyad Al Banjari atau Datu Kalampayan atau Makam Abdullah (orangtua Muhammad Arsyad) di Lok Gabang Kecamatan Astambul, juga di makam sunan-sunan di Jawa. Penjual kembang juga tak terlihat. Parkir mobil dan motor tak dipungut bayaran. Begitu juga menaruh sandal dan sepatu. Hal seperti sangat berbeda dari biasanya.Sebelum masuk ke kubah yang berdampingan dengan musala Al Raudhah, di makam Al Alimul Allamah As Syaikh Al Hajj Muhammad Salman bin Hajj Abdul Jalil (Salman Bujang), Guru Ijai dan Al Alimul Allamah As Syaikh Hajj Muhammad Seman bin Al Hajj Mulia, saya lihat bila wanita memakai celana panjang diwajibkan masuk ke kamar ganti pakaian dan diminta mengganti dengan sarung dan kerudung. Di kamar ganti itu

tersedia sarung atau tapih (bahasa Banjar, Red.) sebanyak 50 lembar dan kerudung. Juga disediakan beberapa kotak popok bayi untuk peziarah yang membawa bayi. Kubah yang saya masuki itu berukuran sekitar 800 meter persegi terdapat tirai warna kuning yang memisahkan peziarah pria dan wanita. Di kubah pria, saya saksikan pengunjung yang membaca Surat Yasin dan bacaan lainnya yang pahalanya dihadiahkan kepada Salman Bujang, Guru Ijai dan Seman. Setelah itu, saya melihat mereka antre cukup panjang menuju ke tiga makam dan di depan ketiga makam berdoa, kemudian mengusap dengan tangan nisan plus menciumnya. Saya yang menyaksikan perilaku peziarah tersebut hanya diam seribu bahasa. Saya tak mampu melakukan serupa fanatisme terhadap Guru Sekumpul, Salman Bujang dan Seman. Demikianlah sekilas profil singkat guru Sekumpul di antara karamah dan kekuasaan Tuhan yang ditunjukkan kepada diri seorang hamba yang dikasihi-Nya.

Bab 4

Motivasi Penziarah dan Dampaknya Terhadap Masyarakat

4.1 Motivasi Penziarah

Ziarah kubur adalah suatu bentuk ibadah yang disunahkan untuk mengingat akan kematian dan kehidupan di akhirat, dengan ziarah ini diharapkan bisa meningkatkan amal ibadah sebagai bekal dalam mengarungi hidup yang abadi kelak. Sebelum datangnya risalah Muhammad SAW, ziarah kubur termasuk ritual yang sangat sakral. Ziarah pada waktu itu dilakukan bukan untuk mendoakan keselamatan orang yang telah meninggal, tetapi justru untuk memohon keselamatan dan berkah bagi orang yang masih hidup. Dan setelah Islam datang, ziarah kubur tidak dihapuskan, tetapi Islam mengarahkannya menjadi ritual untuk mendoakan si mayit dan “zikrul maut” (peringat akan datangnya ajal) bagi orang-orang yang masih hidup. Karena itu, Islam pada awal mulanya ziarah kubur dilarang karena lemahnya keimanan orang-orang Islam dan dikhawatirkan terjerumus kepada kesyirikan, sedangkan bagi orang-orang yang telah sempurna imannya diperbolehkan, bahkan dianjurkan karena ia mampu memetik hikmah dan pelajaran hidup dari ziarah kubur.

Walaupun demikian, pada kenyataannya kini banyak orang-orang yang mengkultuskan dan mensakralkan makam para wali dan orang-orang sholih bahkan mereka berbondong-bondong menziarahi kuburan para wali dan orang-orang sholih dengan maksud menjadikan mereka sebagai perantara doa ke makam ini kepada Allah SWT, dan untuk mencari keberkahan dari mereka. Dari kenyataan diatas, peneliti banyak menjumpai orang yang datang tentang ziarah ke makam K.H.Muhammad Zaini Abdul Ghani. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, menunjukkan bahwa dari mereka melakukan ziarah adalah mempunyai tujuan yaitu mencari berkah (tabarruk) dan mendoakan almarhum, sedangkan pola yang mereka lakukan sebagian dengan ajaran Islam namun sebagian lainnya tidak sesuai dengan cara yang diajarkan Islam. Akan lebih baik memberikan pemahaman yang benar dan tepat tentang tujuan berziarah ke makam menurut ajaran agama Islam. Dan kepada masyarakat lainnya hendaknya ikut bersama sama meluruskan niat orang-orang yang berziarah khususnya ke makam, tidak terperosok ke jurang kemusyrikan dan perilaku jahiliyyah dan dapat mengamalkan ziarah kubur sesuai dengan tata cara yang disyariatkan dalam agama Islam.

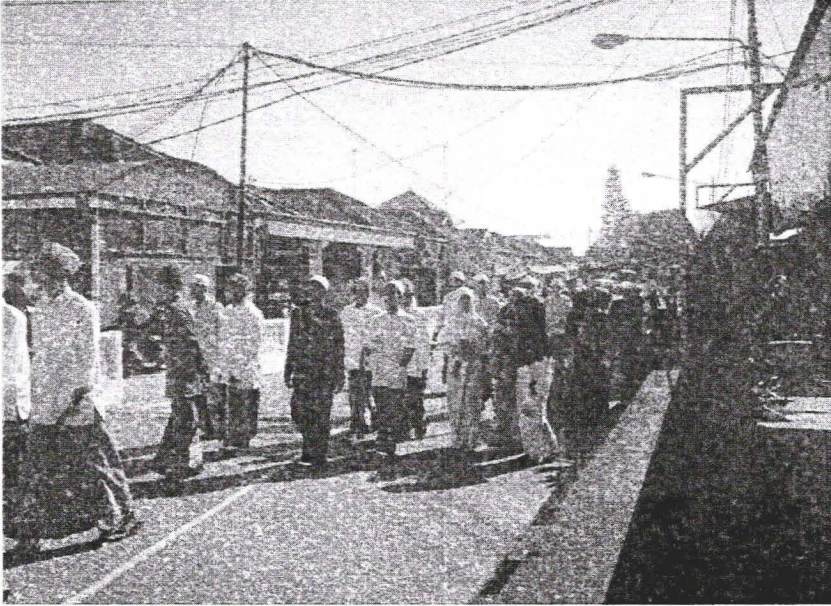


Foto. 3
Peziarah Makam

4.2. Tujuan Penziarah

a. Menunaikan Nazar

Ziarah ke Makam KH.Muhammad Zaini Abdul Ghani, bertujuan ingin menunaikan nazar yang diniatkan ziarah ke sana dan dikaitkan dengan mendapat keselamatan dan kebahagiaan hidup, hal yang demikian menurut Islam dibenarkan saja, karena ziarah ke kubur adalah sunah rasul dan nazarnya untuk ibadah tidak untuk maksiat kepada Allah swt.Akan tetapi apabila mereka mengitakdikan dengan sebab nasar ziarah ke Makam itu, mereka mendapat keselamatan dan kebahagiaan hidup, maka hal ini tidak dibenarkan oleh agama, sebab mereka beranggapan dengan nazar ke Makam bisa memberi manfaat dan menolak mudarat. Sedang bagi mereka yang hanya ingin berziarah semata-mata, kemudian

membaca Al Qur'an dan lain-lainnya yang bernilai ibadah, juga bagi mereka yang ingin melihat-lihat situasi Makam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani. Bagi mereka yang belum pernah ke sana, maka hal demikian tidak ada larangan dalam agama, tapi hendaknya ziarah seperti demikian dapat diambil Tibar dan ingat akan alam akhirat.

Nazar yang bertujuan untuk taat ke pada Allah ada 2 (dua) macam :

1. Menjanjikan ibadah apabila dia mendapat ni'mat (keberuntungan) atau karena terhindar dari bahaya, umpamanya seorang berkata : kalau saya dikaruniai Tuhan anak, saya akan puasa lima hari karena Allah. Atau kalau Tuhan menyembuhkan penyakit saya, saya akan embahyang malam enam kali karena Allah. Maka apabila ia beroleh anak, atau sembuh dari sakitnya wajib berpuasa lima hari atau sholat enam kali.
2. Mewajibkan ibadah dengan tidak ada sebabnya seperti berkata; karena Allah saya berpuasa bulan ini tiga hari atau saya akan sholat dua rakaat. Nazar yang kedua ini setengah ulama berpendapat wajib dikerjakan sebagai hukum yang pertama.

Pendapat inilah yang terkuat dalam mazhab Syafi'i. Dari pengertian dan penjelasan tersebut diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa nazar yang dibolehkan menurut syariat Islam yaitu berjanjinya/mewajibkannya seseorang atas dirinya akan berbuat/berniat ibadah kepada Allah, baik janji itu dikaitkan dengan sesuatu atau tidak. Atau dengan kata lain "Nazar kaul adalah sesuatu yang diwajibkan oleh seseorang kepada dirinya sendiri untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dari beberapa

orang yang penulis temui di dalam penelitian ini, ternyata pengunjung yang bernazar/menunaikan nazarnya adalah sebahagian. Nazar secara praktiknya menurut pengunjung adalah untuk ziarah ke kubur KH.Zaini Abdul Ghani, apabila tercapai apa yang mereka cita-citakan, sehingga ia akan menunaikan nazarnya apabila cita-cita tersebut terkabul. Sebagai contoh, Seorang pelajar akan menghadapi ujian kenaikan kelas karena mungkin rasa khawatir tidak akan naik kelas, lalu ia bernazar akan ziarah ke kubur KH.Muhammad Zaini Abdul Ghani apabila ia naik kelas nanti. Karena mujur, setelah kenaikan kelas iapun berziarah ke kubur tersebut untuk menunaikan nazarnya. Ada juga yang mengatakan bahwa waktu ia berziarah dahulu disini, ia bernazar akan berziarah lagi ke kubur ini apabila usahanya mendapat hasil baik ataupun keselamatan jiwa, dan ternyata ia pun secara kebetulan terkabul, maka ia pun berziarah ke kubur karena nazar mereka itu.

Dapat kita lihat tujuan utama/pertama dari penziarah adalah membayar nazar, karena nazarnya terkabul, maka ia dengan segera melaksanakan nazar ziarah itu. Dari segi ilmu jiwa, pada umumnya anak-anak orang-orang yang tak terpelajar sangat mudah karena pengaruh sugesti. Menurut Prof. A.Gazali.MA.cs, sugesti adalah “kalau fikiran-fikiran atau tanggapan-tanggapan yang tertentu banyak sedikitnya diterima tanpa kritik atau fikiran-fikiran seseorang. Sugesti adalah juga merupakan factor yang banyak mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia sebagai anggota masyarakat oleh banyak psikologi, sugesti dipandang sebagai suatu tingkat rangsangan dari pada suatu proses mental berfikir atau perbuatan. Rangsangan ini diterima oleh seseorang

dengan melalui mana seseorang berusaha untuk mengharap-
kan timbulnya kesadaran untuk menyelidiki alasannya atau orang lain
tidak perlu menerimanya dengan teliti, dan sebagainya. Biasanya
sugesti dianggap juga suatu rangsangan yang dapat mengendur-
kan atau menguatkan kembali sikap, perhatian atau keinginan
sipenerima dengan tidak berfikir panjang atau melaksanakan
keinginan orang yang memberikan sugesti. Kan tetapi sering kali
juga rangsangan dapat mempengaruhi orang lain.

Menurut ajaran Islam/syariat Islam, nazar yang benar
selama nazar itu karena Allah dan karena taat ke pada Nya. Nazar
yang bathil (rusak) adalah bila nazar itu bukan karena Allah atau
untuk ma'siat kepada Nya. Nazar (kaul) adalah sesuatu yang
diwajibkan oleh seseorang karena dirinya sendiri untuk
mendekatkan diri kepada Allah swt. Nazar yang demikian wajib
dilaksanakan.

Akan tetapi bagi mereka yang bernazar ke kubur itu hanya
semata-mata untuk ziarah saja dan tidak mengkaitkan dengan
sesuatu, maka menurut ajaran Islam diperbolehkan asalkan
dengan maksud mengingat Allah swt, dan mendekatkan diri
kepada Nya. Sebagaimana Rasulullah memperbolehkan kepada
para sahabat dan mengajarkan kepada mereka untuk berziarah
ke kubur. Sebab ziarah itu sendiri mempunyai hikma bagi
penziarah yakni untuk mengingatkan mereka kepada mati.

Adapun tujuan dari kegiatan Ziarah Kubur adalah sebagai
berikut:

- a. Mendo'akan kepada ahli kubur supaya menda-
t Maghfiroh dan Rahmat dari Allah SWT, serta senantiasa

mendapat kelapangan dalam kubur. Dan dijadikan kuburnya Raudhoh min Riyadhil Jannah (taman Syurga) serta selamat dari azab kubur. Karena orang-orang yang telah meninggal dunia sangat mengharap kiriman Do'a dari sanak saudara yang masih hidup. (Lihat QS. al-Hasyr / 59 : 10)

- b. Sebagai tanda Bakti anak kepada orang tua. Oleh karena itu, meskipun orang tua telah meninggal dunia namun Bakti anak tidak boleh berhenti. Orang tua sangat berharap jika anaknya senantiasa menziarahi kuburnya atau mendo'a kan untuknya.
- c. Sebagai tanda Bakti Murid kepada Gurunya. Oleh karena itu, menjadi suatu kewajiban bagi murid untuk menziarahi kubur gurunya sebagai tanda terima kasih atas jasa baik guru yang telah mendidik dan mengajarkannya, dan berharap semoga ilmu yang di ajarkanya bermanfaat di dunia & akhirat.
- d. Sebagai tanda Cinta (Mahabbah) kepada orang yang diziarahi, dan mengharap Barakah (Tabarruk) dari Allah SWT ketika berziarah ke makam para Waliyullah atau para Ulama (Pewaris para Nabi). Semoga keberkahan dan kebaikan yang Allah SWT berikan kepada mereka dapat diberikan pula kepada kita yang menziarahi kubur mereka.
- e. Mengingatnkan diri pada Kematian dan negeri akhirat. Sehingga timbul rasa penyesalan dan penuh dosa, yang membangkitkan semangat untuk bertaubat, dan berbuat Taqwa kepada Allah SWT, serta kepedulian terhadap sesama manusia, serta lapang dada dalam mema'afkan kesalahan orang lain. Dan dengan penuh Istiqomah menjaga kualitas Iman dan nilai-nilai ke-Islaman, dan berharap besar untuk dapat memperoleh Husnul Khotimah. (H.Ahmad Rifa'I Adam,Lc.MA)

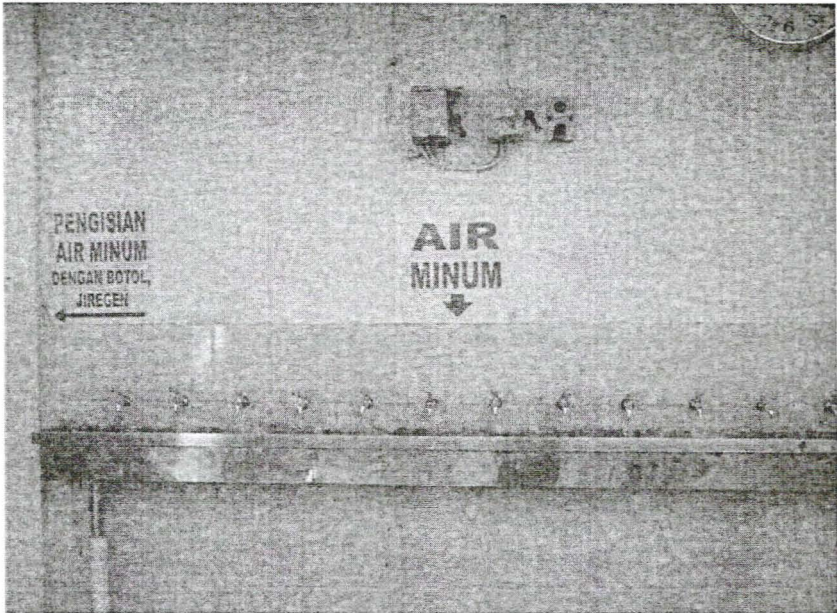


Foto.4
Air Putih

b. Mengambil Berkat

Disamping tujuan utama pengunjung atau penziarah untuk menunaikan nazar, ada pula penziarah yang datang ke kubur KH.Muhammad Zaini Abdul Ghani, itu bertujuan untuk meminta berkat kubur. Sebagaimana anggapan pengunjung bahwa kubur KH.Muhammad Zaini Abdul Ghani adalah kramat. Maka dengan kekeramatannya/kemuliaannya itulah menurut mereka yang dapat memberikan berkat pada mereka. Sebagian besar dari mereka tidak memahami tujuan ziarah, namun mereka hanya ikut-ikutan saja dan tidak mengetahui bagaimana ziarah yang sebenarnya dianjurkan dalam Islam. Yang dimaksud minta berkat disini adalah dengan berdasarkan adanya kubur yang keramat itu mereka mengharap agar kehidupan mereka selalu

dalam ketentraman dan kebahagiaan, misalnya mereka dalam kesulitan, lalu mereka datang kesana meminta berkat dari kubur itu, semoga dengan ziarah kekubur itu mereka akan mendapat kemudahan kebahagiaan dalam kehidupan mereka.

Disamping itu ada juga yang meminta berkat air sumur yang berada dilokasi makam, air tersebut berasal dari rumah almarhum dengan cara mencuci muka dan sebagian airnya dibawa pulang buat keluarga yang tidak dapat hadir dimakam KH.Muhammad Zaini Abdul Ghani. Berziarah kekubur yang bertujuan untuk mengambil berkat atau minta berkat kubur itu adalah suatu perbuatan yang dilarang dalam Islam, sebab kalau mereka berziarah untuk mengambil berkat kubur berarti mereka beranggapan bahwa kubur itu bisa memberikan manfaat dan menolak mudarat. Sedangkan ajaran Islam hanya Allahlah yang dapat menolak mudarat dan memberikan manfaat. Angapan seperti ini tidak dibenarkan dalam Islam, sebab kepercayaan yang seperti ini menjurus kepada kesyirikan dan kekufuran. Jadi ajaran Islam menganjurkan kepada penganutnya supaya memohon/ meminta pertolongan hanya kepada Allah saja. Wasilah atau perantara pada orang-orang yang sudah meninggal dunia untuk meminta sesuatu, selain Allah adalah merusak akidah dalam Islam.

4.3. Dampak Bagi Masyarakat

Keberadaan Makam KH.Muhammad Zaini Abdul Ghani dikenal masyarakat diseluruh nusantara baik dalam negeri maupun manca negara, daerah Kauman tersebut tidak pernah sepi oleh pengunjung, para peziarah yang datang ke makam

KH.Muhammad Zaini Abdul Ghani dari waktu ke waktu mengalami peningkatan pengunjung, khususnya pada hari-hari yang dianggap baik oleh para peziarah yaitu hari-hari besar. Hari libur dan malam Jumat. Pada saat-saat seperti ini hampir bisa dipastikan pengunjungnya ramai, tetapi tidak sebanyak hari-hari liburan misalnya hari lebaran, malam tahun baru dan hari libur lainnya.

Semakin dikenalnya Makam KH.Muhammad Zaini Abdul Gani sebagai tempat ziarah memberi arti tersendiri, dan berdampak luas bagi masyarakat sekitar. Banyak pengunjung Makam KH.Muhammad Zaini Abdul Ghani tersebut, ternyata memberikan banyak peluang bagi masyarakat setempat untuk melakukan usaha-usaha yang mampu mendatangkan penghasilan yang cukup bagi mereka. Penjual jasa seperti tukang jual bunga, penjual makanan, cendera mata, tukang parkir dan Tukang ojek, ia mengaku mendapat keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dampak lain yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitarnya antara lain adalah :



Foto.5
Pintu Gerbang Masuk lokasi Makam

a. Kampung Kauman

Kepercayaan dan keyakinan dari para penziarah mengunjungi makam KH.Muhammad Zaini Abdul Ghani maka hal ini secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi wajah Daerah Kecamatan Kauman. Sebab Karena penziarah-penziarah dari pedagang atau pengusaha besar yang merasa sudah berhasil usahanya berusaha memberikan sesuatu untuk perawatan kawasan tersebut. Misalnya, membantu aktivitas kegiatan pengurus makam, dalam bentuk sumbangan-sumbangan. Hasil dari sumbangan masyarakat yang datang berkunjung dipergunakan untuk perbaikan bangunan dan administrasi makam. Menuju pintu gerbang masuk kemakam ditata sedemikian rupa. Rak tempat penyimpanan sandal, sepatu dijaga

dengan baik. Penjagaan sandal sepatu dilakukan oleh dua orang pada satu tempat dengan system bagi hasil dengan pengurus makam.

b. Pembauran Masyarakat

Penziarah Makam KH.Muhammad Zaini Abdul Ghani dilakukan oleh masyarakat banjar,Indonesia,Brunei Darussalam, Malaysia lainnya. Pada umumnya mereka berziarah ke makam tidak hanya sekali tetapi berkali-kali. Bahkan ada yang secara rutin untuk berkunjung ke makam. Interaksi antara penziarah dengan penduduk setempat juga bisa berlangsung. Artinya bisa terjadi di warung-warung, di komplek makam dan sebagainya. Hal inilah yang memungkinkan terjadinya pembauran antara warga satu dengan lainnya.Satu hal adalah pemasukan retribusi berkaitan dengan tempat wisata ritual Makam belum memberikan keuntungan bagi daerah Kauman. Kondisi menuju makam masih banyak anak-anak maupun orang tua meminta-minta tanpa mengindahkan keselamatan,dilingkungan makam juga banyak peminta yang dengan sengaja menghalangi jalan, mulai dari pintu gerbang sepanjang lokasi tua dan muda, ada beberapa pengunjung dengan sengaja melemparkan uang recehan di jalanan sementara jalanan banyak pengunjung yang hilir mudik menuju makam. Meminta-minta suatu perbuatan yang kurang etis dalam pandangan Islam apalagi ditempat umum yang tidak mengindahkan keselamatan jiwa.Hukum meminta-minta menurut syariat Islam dan definisi minta-minta. Minta-minta atau mengemis adalah meminta bantuan, derma, sumbangan, baik kepada perorangan atau lembaga. Mengemis itu identik dengan

penampilan pakaian serbakumal, yang dijadikan sarana untuk mengungkapkan kebutuhan apa adanya. Hal-hal yang mendorong seseorang untuk mengemis –salah satu faktor penyebabnya– dikarenakan mudah dan cepatnya hasil yang didapatkan. Cukup dengan mengulurkan tangan kepada anggota masyarakat agar memberikan bantuan atau sumbangan.

Faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk mengemis dan meminta-minta. Ada banyak faktor yang mendorong seseorang mencari bantuan atau sumbangan. Faktor-faktor tersebut ada yang bersifat permanen, dan ada pula yang bersifat mendadak atau takterduga. Contohnya adalah sebagai berikut:

1. Faktor ketidakberdayaan, kefakiran, dan kemiskinan yang dialami oleh orang-orang yang mengalami kesulitan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Karena mereka memang tidak memiliki gaji tetap, santunan-santunan rutin atau sumber-sumber kehidupan yang lain. Sementara mereka sendiri tidak memiliki keterampilan atau keahlian khusus yang dapat mereka manfaatkan untuk menghasilkan uang. Sama seperti mereka ialah anak-anak yatim, orang-orang yang menyandang cacat, orang-orang yang menderita sakit menahun, janda-janda miskin, orang-orang yang sudah lanjut usia sehingga tidak sanggup bekerja, dan selainnya.
2. Faktor kesulitan ekonomi yang tengah dihadapi oleh orang-orang yang mengalami kerugian harta cukup besar. Contohnya seperti para pengusaha yang tertimpa pailit (bangkrut) atau para pedagang yang jatuh bangkrut atau para petani yang gagal panen secara total. Mereka ini juga orang-orang yang memerlukan bantuan karena sedang mengalami kesulitan

ekonomi secara mendadak sehingga tidak bisa menghidupi keluarganya. Apalagi jika mereka juga dililit hutang yang besar sehingga terkadang sampai diadukan ke pengadilan.

3. Faktor musibah yang menimpa suatu keluarga atau masyarakat seperti kebakaran, banjir, gempa, penyakit menular, dan lainnya sehingga mereka terpaksa harus minta-minta.
4. Faktor-faktor yang datang belakangan tanpa disangka-sangka sebelumnya. Contohnya seperti orang-orang yang secara mendadak harus menanggung hutang kepada berbagai pihak tanpa sanggup membayarnya, menanggung anak yatim, menanggung kebutuhan panti-panti jompo, dan yang semisalnya. Mereka ini juga adalah orang-orang yang membutuhkan bantuan, dan biasanya tidak punya simpanan harta untuk membayar tanggungannya tersebut tanpa uluran tangan dari orang lain yang kaya, atau tanpa berusaha mencarinya sendiri walaupun dengan cara mengemis.

Jenis-Jenis Pengemis

Ketika kita membahas tentang fenomena pengemis dari kacamata kearifan, hukum, dan keadilan, maka kita harus membagi kaum pengemis menjadi dua kelompok:

1. Kelompok pengemis yang benar-benar membutuhkan bantuan Secara riil (kenyataan hidup) yang ada para pengemis ini memang benar-benar dalam keadaan menderita karena harus menghadapi kesulitan mencari makan sehari-hari. Sebagian besar mereka ialah justru orang-orang yang masih memiliki harga diri dan ingin menjaga kehormatannya. Mereka tidak mau meminta kepada orang lain dengan cara

mendesak sambil mengiba-iba. Atau mereka merasa malu menyandang predikat pengemis yang dianggap telah merusak nama baik agama dan mengganggu nilai-nilai etika serta menyalahi tradisi masyarakat di sekitarnya. Allah Ta'ala berfirman:

"(Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah sehingga dia tidak dapat berusaha di bumi; (orang lain) yang tidak tahu, menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri (dari meminta-minta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta secara paksa kepada orang lain. Apa pun harta yang baik yang kamu infakkan, sungguh, Allah Maha Mengetahui" [al-Baqarah/2 : 273].

2. Kelompok pengemis gadungan yang pintar memainkan sandiwara dan tipu muslihat. Selain mengetahui rahasia-rahasia dan trik-trik mengemis, mereka juga memiliki kepiawaian serta pengalaman yang dapat menyesatkan (mengaburkan) anggapan masyarakat, dan memilih celah-celah yang strategis. Selain itu mereka juga memiliki berbagai pola mengemis yang dinamis, seperti bagaimana cara-cara menarik simpati dan belas kasihan orang lain yang menjadi sasaran. Misalnya di antara mereka ada yang mengamen, bawa anak kecil, pura-pura luka, bawa map sumbangan yang tidak jelas, mengeluh keluarganya sakit padahal tidak, ada yang mengemis dengan mengamen atau bermain musik yang jelas hukumnya haram, ada juga yang mengemis dengan memakai pakaian rapi, pakai jas dan lainnya, dan puluhan cara lainnya untuk menipu dan membohongi manusia. Pandangan syariat meminta-

minta. Islam tidak mensyari'atkan meminta-minta dengan berbohong dan menipu. Alasannya bukan hanya karena melanggar dosa, tetapi juga karena perbuatan tersebut dianggap mencemari perbuatan baik dan merampas hak orang-orang miskin yang memang membutuhkan bantuan. Bahkan hal itu merusak citra baik orang-orang miskin yang tidak mau minta-minta dan orang-orang yang mencintai kebajikan. Karena mereka dimasukkan dalam golongan orang-orang yang meminta bantuan. Padahal sebenarnya mereka tidak berhak menerimanya, terlebih kalau sampai kedok mereka terungkap.

Dalam hadits ini dijelaskan bahwa seorang yang mendapat kesulitan dan kesusahan, namun ia selalu berharap kepada orang lain, maka kefakirannya tidak akan tertutupi. Kita dapat menyaksikan betapa banyaknya kaum Muslimin yang tertimpa musibah dan kesulitan mereka adukan semuanya kepada orang lain, baik dengan mengatakan bahwa ia sedang sakit atau sedang bangkrut usahanya atau selainnya. Tetapi, apabila mereka sedang mendapatkan senang dan mendapat keuntungan, mereka tidak mengadukannya kepada orang lain. Seseorang yang mengadukan kefakiran dan kesulitannya agar orang lain merasa kasihan kepadanya, maka hal itu tetap tidak akan menutup kefakirannya. Namun jika ia merasa cukup dengan karunia yang Allah Ta'ala berikan, dan ia mengadukan segala kesulitannya kepada Allah, maka Dia akan menutupi kefakirannya itu dan akan menambah karunia yang telah diberikan-Nya kepadanya. Apabila Allah Ta'ala mentakdirkan kita mengalami kesulitan, lalu kita adukan kesulitan

yang kita alami kepada Allah, maka Dia akan memberikan kepada kita jalan keluar yang baik dan rizki, baik cepat maupun lambat. Kita harus mengimani, memahami, dan mengamalkan hadits ini dalam kehidupan kita. Kita harus yakin bahwa hanya Allah-lah yang mendengar kesulitan kita. Adapun manusia, mereka tidak suka mendengar kesulitan orang lain. Islam menganjurkan kita untuk berusaha, berdasarkan ayat-ayat dan hadits-hadits Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam. Dan usaha ini tidak mengurangi waktu kita, baik dalam menuntut ilmu maupun mengajar dan mendakwahkan ilmu.

Ada beberapa poin yang dapat diambil sebagai kesimpulan dari pembahasan ini, diantaranya:

1. Harta yang kita peroleh dengan usaha kita sendiri adalah diberkahi.
2. Bila kita mengalami kesulitan, maka kita harus mengadukannya kepada Allah Ta'ala.
3. Dianjurkan untuk menjaga diri (ta'afuf), dan tidak memintaminta kepada orang lain.
4. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam membaiai para sahabatnya, agar mereka tidak memintaminta kepada orang lain.
5. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam melarang para sahabat dan ummatnya untuk memintaminta kepada orang lain.
6. Harta yang diperoleh dari mintaminta adalah tidak berkah.
7. Memintaminta menghilangkan rasa malu.
8. Memintaminta adalah perbuatan yang haram dan hina.
9. Harta hasil dari memintaminta tanpa kebutuhan adalah haram.

10. Meminta-minta adalah cakaran, yang seseorang mencakar wajahnya dengannya.
11. Orang yang meminta-minta kepada manusia tanpa kebutuhan, maka pada hari Kiamat tidak ada sepotong dagingpun diwajahnya.
12. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menjamin dengan Surga bagi siapa saja yang menjamin dirinya untuk tidak meminta-minta kepada orang lain.
13. Orang yang meminta-minta berarti ia meminta bara api Neraka Jahannam.
14. Meminta-minta tidak akan dapat menutupi kefakiran seseorang.
15. Kita harus berputus asa terhadap apa yang dimiliki orang lain, dan hanya mengharapkan apa yang ada di Tangan Allah Ta'ala.

Di akhir pembahasan ini saya wasiatkan kepada kaum muslimin, para penuntut ilmu, dan para dai agar menjaga kehormatan dirinya dengan tidak meminta-minta kepada orang dan tidak mengharap sesuatu kepada manusia. Bagi pemilik harta hendaklah ia menginfakkannya pada jalan yang disyariatkan. Bagi mereka yang fakir, hendaklah bersabar dan memohon kecukupan kepada Allah. Dan kepada orang kaya yang tidak mengeluarkan zakatnya -demikian pula para pengacau dakwah yang mencuri harta orang lain untuk kepentingan kelompoknya- hendaklah mereka takut akan siksa Allah Ta'ala. Mudah-mudahan Allah Ta'ala menjadikan kita sebagai orang yang bersyukur dan qana'ah atas segala nikmatnya, merasa cukup dengan apa yang ada, serta

menahan diri dari minta-minta. Sesungguhnya Allah Maha dermawan, Mahamulia. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, kepada keluarganya, Sahabatnya, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik. Dan akhir dari dakwah ini ialah segala puji bagi Allah Rabb seluruh alam. ([http://almanhaj.or.id/Al-Ustadz Yazid bin AbdulQadir Jawas](http://almanhaj.or.id/Al-Ustadz-Yazid-bin-AbdulQadir-Jawas))

Bab 5

Penutup

5.1 Kesimpulan

Makam KH.Muhammad Zaini Abdul Ghani bersebelahan dengan Musala Al-Raudha berdekatan dengan makam dengan makam di kompleks kuburan muslimin, ukuran kuba lebih kurang panjang 11 meter dan lebar 9 meter yang terbuat dari lantai dan dinding batu/beton, atap sirap dan jendela kaca. Kubah tersebut dihiasi dengan tulisan-tulisan hurup Arab dan hiasan-hiasan lainnya, kaligrafi tulisan kelihat dengan jelas dan bagus, makam tersebut diberi pagar besi yang tinggi, pada pagar besi bagian atas didindingi dengan kain putih Disamping makam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani terdapat juga makam-makam lainnya. Ziarah kubur termasuk ritual yang sangat sakral. Ziarah pada waktu itu dilakukan bukan untuk mendoakan orang yang telah meninggal, tetapi justru untuk memohon keselamatan dan berkah bagi orang yang masih hidup. Dan setelah Islam datang, ziarah kubur tidak dihapuskan , tetapi Islam mengarahkannya menjadi ritual untuk mendoakan si mayit dan “zikrul maut” (peringat akan datangnya ajal) bagi orang-orang yang masih hidup ,akan lebih baik memberikan pemahaman yang benar dan

tepat tentang tujuan berziarah ke makam menurut ajaran agama Islam

Sedangkan hal yang mendorong mereka ziarah kesana itu adalah hanya keinginan yang ikhlas untuk semata-mata beribadah, hal yang demikian merupakan suri tauladan dan sangat terpuji, karena hal itu bisa mengingatkan akan mati dan alam akhirat untuk diambil suri tauladan serta bisa membuat untuk bersuhud terhadap dunia. Menurut ajaran Islam/syariat Islam, nazar yang benar selama nazar itu karena Allah dan karena taat kepada Nya. Nazar yang bathil (rusak) adalah bila nazar itu bukan karena Allah atau untuk ma'siat kepada Nya. Nazar (kaul) adalah sesuatu yang diwajibkan oleh seseorang karena dirinya sendiri untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Nazar yang demikian wajib dilaksanakan. Sebagaimana anggapan pengunjung bahwa kubur K H. Muhammad Zaini Abdul Ghani adalah kramat. Maka dengan kekeramatannya/kemuliaannya itulah menurut mereka yang dapat memberikan berkat pada mereka. Disamping itu ada juga yang meminta berkat air sumur yang berada dilokasi makam dengan cara dipinum dan sebagian airnya dibawa pulang buat keluarga yang tidak dapat hadir dimakam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani. Para penziarah yang datang ke makam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani dari waktu ke waktu mengalami peningkatan pengunjung, khususnya pada hari-hari yang dianggap baik oleh para peziarah yaitu hari-hari besar. Hari libur dan malam Jumat. Hasil dari sumbangan masyarakat yang datang berkunjung dipergunakan untuk perbaikan bangunan dan administrasi makam. Menuju pintu gerbang masuk kemakam ditata sedemikian rupa, pemasukan retribusi berkaitan dengan

tempat wisata ritual Makam banyak memberikan keuntungan bagi daerah Kauman. Kondisi menuju makam banyak penjual sopanir, tukang penjual bunga tidak ada peminta-minta seperti pada makam yang lainnya, memberikan citra bagi pengunjung yang datang berziarah rasa kenyamanan ketenangan untuk khusuk menziarahi makam ulama yang sangat terkenal ini.

Daftar Pustaka

- Ajisman, 1997. Budaya Spritual Pada Makam Keramat Opu Daeng Manambon di Desa Pasir Mempawah, Dikbud
- Burhan. H. 2006,Riwayat Singkat Sultan Suriansyah Banjarmasin
- Koentjaraningrat. 1985. Beberapa Pokok Antropologi Sosial. Jakarta: Dian Rakyat.
- Laiyina Uswatul, 1982 Ziara Ke Kubah Kalampayan Ditinjau Menurut Hukum Islam. Isnstitut Agama Islam Negeri Antasari Fakultas Syari'ah Banjarmasin
- Murjani,1981. Studi Terhadap Pengunjung Kubur haji Sa'duddin Taniran. Isnstitut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin
- Melalatoa, J. 1995. Ensiklopedi Sukubangsa di Indonesia A-K. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keesing, Roger. 1992. Antropologi Budaya Edisi ke dua. Jakarta: Erlangga.
- Adat-Istiadat Daerah Kalimantan Selatan. 1981.Proyek penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- <http://www.banjarmasinkota.go.id>. Down load 12/08/2010 banjar/ Down load, 10/08/2010
- <http://www.banjarmasinkota.go.id>

<http://www.pn-martapura.go.id> /down load Natsir 30/07/2012
agus767.wordpress.com/down load,Natsir 31/07/2012

<http://www.radarbanjarmasin.co.id/shoeap.blogspot.com>.down
load 01/08/2012

<http://www.pondokpesantren>

<http://dunia-fortal.blogspot.com>

<http://www.alkenaniyah.net/index>

<http://fatonipgsql071644221.wordpress.com/2009/12/20>

**Daftar Pertanyaan Potensi Wisata
Makam Kh.M.Zaini Ghani**

1. Berapa jarak menuju lokasi makam dari kota Martapura
2. Masuk dalam kecamatan apa
3. Berapa besar ukuran bangunan makam Panjang x lebar x tinggi
4. Tahun berapa dibangun
5. Siapa yang membangun
6. Sudah berapa lama bangunan berdiri
7. Sejak didirikan sudah berapa kali direnovasi
8. Lokasi tempat bangunan makam apakah tempat bersejarah situs
9. Berapa orang pengurus makam, Siapa pengurus makam sekarang
10. Siapa yg mengelolah makam
11. Berapa lapis kain penutup
12. Tahun berapa dibuat pagar makam
13. Apakah dari keturunan atau orang lain
14. Siapa sj yg dimakamkan di dalam komplek
15. Aktivitas apa sj yang dilakukan di makam
16. Fungsi ruang diluar makam untuk apa saja
17. Berapa buah berdiri bangunan sekitar makam
18. Upacara apa sj yg sering dilakukan oleh masyarakat daerah makam
19. Apa motivasi penziarah yang datang ke makam
20. Pendetang dari mana sj , pada hari2 apa yg ramai dikunjungi
21. Penziarah datang pada bulan apa yg selalu ramai
22. Setiap hari berapa penziarah yg datang ke makam

23. Apa tujuan penziarah kemakam
24. Apakah mereka juga menginap dimakam sampai berapa hari
25. Berapa harga kembang dijual
26. Bagaimana dampak bagi masyarakat dgn adanya makam
27. Manfaat apa sj yg didapat masyarakat
28. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi
29. Apakah farkir dikelola oleh pemerintah
30. Bagaimana tingkat keamanan
31. Budaya apa sj yang berkembang di sekitar makam
32. Berapa orang yang membantu spritual

DAFTAR NAMA INFORMAN

1. Nama : Asef syarifudin
Usia : 45 th
Agama : Islam
Alamat : Banjarbaru
2. Nama : Marhusin
Usia : 40 th
Agama : Islam
Alamat : Martapura
3. Nama : H.Dedek Hidayatullah
Usia : 40 th
Agama : Islam
Alamat : Banjarbaru
4. Nama : M.Fani
Usia : 65 th
Agama : Islam
Alamat : Martapura
5. Nama : Syaiful
Usia : 60 th
Agama : Islam
Alamat : Martapura
6. Nama : Dita
Usia : 25 th
Agama : Islam
Alamat : Martapura
7. Nama : H.Jainal Abidin
Usia : 65 th
Agama : Islam
Alamat : Martapura

8. Nama : Ahmadi
Usia : 25 th
Agama : Islam
Alamat : Martapura
9. Nama : Syarifuddin
Usia : 60 th
Agama : Islam
Alamat : Banjarmasin
10. Nama : Taufik Arbain
Usia : 45 th
Agama : Islam
Alamat : Banjarmasin
11. Nama : M.Saleh
Usia : 50 th
Agama : Islam
Alamat : Martapura
12. Nama : H.Makki
Usia : 75 th
Agama : Islam
Alamat : Banjarmasin
13. Nama : Rahmat
Usia : 25 th
Agama : Islam
Alamat : Banjarbaru
14. Nama : Budi Ikhlas
Usia : 49 th
Agama : Islam
Alamat : Banjarbaru

15. Nama : Sabriani
Usia : 45 th
Agama : Islam
Alamat : Martapura

Daftar Riwayat Hidup



M.Natsir, lahir 28 Pebruari 1964 di Pontianak, Sei Jawi Dalam Kalimantan Barat. Beragama Islam. Riwayat pendidikan dari sekolah Agama Madrasah dan SD Bawari 1977, Sekolah Tehnik Negeri Transisi 1980, STM Negeri 2 1984. Melanjutkan Universitas Tanjungpura Pontianak Jurusan Ilmu Administrasi Negara 2002. Tahun 2004 mengikuti Program Magister (S2) pada Universitas yang sama pada program Studi Sosiologi selesai tahun 2006

Riwayat pekerjaan diawali sebagai loper koran di Pontianak pada harian Koran Berita Yudha Jakarta 1980, tamat sekolah masuk Perusahaan Negara PTP VII Gn.Meliau Kalbar 1984-1986, PT. Duta Pertiwi Nusantara Kalbar 1986-1994. Tahun 1992 di terima sebagai Pegawai Negeri Sipil Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Pontianak. Menjadi dosen Jurusan Pariwisata Isipol UNTAN sejak tahun 2002. Dosen STKIP-PGRI Pontianak. Penulis Budaya. Koran APPost., harian Berkat., Borneo Tribune, Jurnal Sejarah Jakarta. Organisasi LAMS (lembaga Adat Melayu Serantau)

Seminar – Simposium. Work Shop Antar Kepala Balai Kajian Sejarah SeIndonesia Malaysia 1996. Seminar Pengembangan SDM Rektorat UNTAN 2004. Antar Universitas Borneo 2 Malaysia-Indonesia 2005. Raker Balitbangda TK.I Kalbar. Work Shop Kepercayaan SeIndonesia Bogor /Jkt 2005/2006, Budaya Melayu STAIN 2005 Pendidikan IKIP Ptk 2006. Kearifan Budaya Lokal Bogor 2006. Nilai-Nilai Budaya Diklat Ptk 2007. Arung Sejarah 2 Ketapang Kalbar 2007. Sejarah Borneo Brunai Negara Brunai 2007. Sejarah Islam UITM Samarahan Sarawak Malaysia 2008. Sejarah Borneo STAIN 2010. Duta Indonesia pada Puslitbangbud Kementerian Kebudayaan Pariwisata Jakarta ke Brunai Darussalam 2010. Seminar FSKN Brunei 2012. Seminar Pen Borneo PSB 2013. Seminar Manik-Manik Muzium Brunei 2013

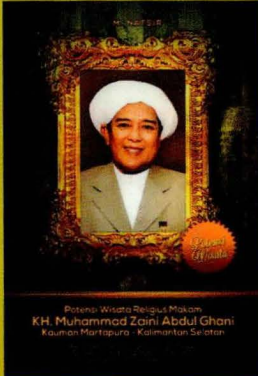
Karya–Karya.Penelitian Naskah Transliterasi Arab Melayu Kitab Kesehatan. Naskah Transliterasi Arab Melayu Silsilah Bugis. Barzanji Pontianak. Hadrah Pontianak. Tokoh Sejarah Kaltim. Tokoh Sejarah Ketapang. Suku Dayak Manjau Ketapang. Suku Bakumpai Kalteng – Kalsel. Penelitian Sosial Budaya Melayu Pontianak. Aktualisasi Budaya Batang Lupar Putusibau. Tesis Identitas Melayu Pontianak. Adat Istiadat Melayu Kayung Ketapang. Upacara Tradisi Melayu Kab. Pontianak. Menstro Budaya Kalbar. Tumpang Negeri Landak Kalbar 2006. Kearifan Lokal Masyarakat Pontianak 2006. Upacara Tradisi Kab Pontianak 2006. Peristiwa Mandor Kalbar 2007. Prospek Ikan Salai Putusibau Kalbar 2008. Multikultural Kementerian Kebudayaan Pariwisata Jakarta 2008. Inventarisasi Budaya Sejarah Kalbar 2008. Amplang Ketapang 2009. Arsitektur Keraton Matan Ketapang 2010. Pangka Gasing Kalbar 2011, Potensi Objek Wisata Makam Sultan Suriansyah Kalsel 2011. Makam Syeck Arsyad AlBanjari 2012. Potensi Wisata Makam KH.M. Zaini Abdul Ghani Martapura 2013.

Prestasi.

1. Penghargaan Presiden Republik Indonesia Megawati
2. Film Islam di Tanah Khatulistiwa (Produksi TV One) Jakarta 2010
3. Anugrah Damar Kerajaan Tayan Kalbar 2012
4. Anugrah Siraturahmi Kawasan Borneo Brunei Darussalam 2012
5. Anugrah Gelar Datuk Duta Astana Kerajaan Amantubillah Mempawah 2014

Potensi Wisata Religius Makam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani Kauman Martapura - Kalimantan Selatan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Balai Pelestarian Nilai Budaya Pontianak
Wilayah Kalimantan Tahun 2013



Makam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani di Kauman Kabupaten Banjar seorang ulama Kalimantan Selatan mempunyai ciri khas tempat makam berbentuk kubah bangunan makam masih tetap dijaga kelestariannya. Makam yang ditempati oleh ulama dengan kaum kerabatnya. Kubah awalnya dibangun oleh keturunan beliau dijaga oleh para ulama setempat.

Terdapat sumber air dekatan dengan makam yang dianggap keramat oleh masyarakat airnya masih mengalir ditampung di tempat minuman, menjadi kepercayaan masyarakat untuk dibawa pulang setelah ziarah ke makam. Adanya upacara ritual masyarakat sekitar makam. Motivasi penziarah yaitu keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik sebelumnya. Tujuan ziarah seperti nazar, ambil berkat dan ziarah biasa yang membawa dampak baik terhadap lingkungan, memberikan peluang usaha bagi masyarakat dan keamanan lingkungan, bersih aman dan tertib.

Diterbitkan Atas Kerjasama:



STAIN Pontianak Press
(Anggota IKAPI)
Alamat: Jl. Letjend Soeprapto No 19
Pontianak Telp/Fax. (0561) 734170



ISBN 978-602-1202-68-5



9 786021 202685

Perpustakaan
Jenderal

91